

**Narasi Upaya Penguatan Usaha Mikro/Kecil di Tingkat Pusat tahun 1997-2003
Kelompok Lembaga Internasional**

No.	Item	Penjelasan
1. Asian Development Bank – IRM (ADB-IRM)		
1.1	Nama upaya	Projek Peningkatan Pendapatan Petani Nelayan Kecil (P4K) Phase III/Rural Income Generation Project (RIGP) 1997/Loan No 1583-INO
	Deskripsi upaya	Projek ini merupakan bagian dari strategi nasional pemerintah untuk mengurangi kemiskinan yang akan membantu sekitar 800.000 keluarga mengatasi kemiskinan. Projek ini akan membantu mereka menaikkan pendapatan ke atas garis kemiskinan. Hal tersebut akan dicapai melalui pembentukan dan pelatihan <i>self-help group (SHG)</i> , lalu pembentukan rencana usaha kelompok. Setelah disetujui, rencana usaha akan menjadi dasar pinjaman kecil. Kelompok tersebut akan didukung dan dipantau secara cermat dan menyeluruh.
	Penanggung jawab	Departemen Pertanian
	Pelaksana	ADB dan BRI
	Instansi terkait	<i>Executing agencies:</i> <ul style="list-style-type: none"> - Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Pertanian (<i>Agency for Agricultural Education and Training</i>) - BRI
	Tujuan upaya	<ul style="list-style-type: none"> - Arah Membangun sistem yang partisipatif dan berkelanjutan untuk membantu masyarakat miskin memperbaiki kehidupan mereka dan kesejahteraan keluarganya sehingga mencapai kemandirian (<i>self-reliance</i>) di atas garis kemiskinan. - Tujuan Membangun mekanisme pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan melalui dukungan terhadap SHG yang dibentuk oleh mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan. Tujuan akan dicapai melalui tiga komponen yang saling terkait: pengembangan SHG, jasa keuangan mikro, institusionalisasi dan pembangunan kapasitas manajemen.
	Jenis kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi kelompok sasaran. - Membantu pembentukan <i>self-help group (SHG)</i>. - Penyediaan pendidikan dan pelatihan dalam kegiatan <i>income-generating</i> dan kesempatan yang tersedia, terutama bagi perempuan. - Membantu <i>self-help group</i> memformulasikan dan mempresentasikan rencana usaha. - Menyediakan akses ke fasilitas tabungan dan kredit. - Menyediakan <i>ongoing advice</i>, pelatihan dan dukungan sejalan dengan berkembangnya kelompok.
	Wilayah pelaksanaan	Pada 12 propinsi, 122 kabupaten, 1.043 kecamatan dan 6.552 desa yang tersebar di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, Bali, NTB, Bengkulu, Riau, Lampung, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, dan Kalimantan.
	Sasaran	Masyarakat yang tinggal di bawah garis kemiskinan.
	Pendanaan	Pinjaman: <ul style="list-style-type: none"> - ADB: US\$78.6 juta. - International Fund for Agricultural Development: US\$24.9 juta. - Pemerintah: US\$25.2 juta. - BRI: US\$8.3 juta.
	Waktu pelaksanaan	Tahap III: Juli 1998-September 2005. (Tahap I: 1979-1985; Tahap II: 1989-1998).

No.	Item	Penjelasan
	Mekanisme pelaksanaan	<p>Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Pertanian akan bertanggung jawab atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pelatihan staf pengelola dan lapangan, - identifikasi keluarga berpenghasilan rendah, - pembentukan SHG, - pemilihan usaha, - pelatihan keterampilan, - dukungan aplikasi pinjaman, - pemantauan pengembalian kredit. <p>Lembaga ini juga mengembangkan, mengoperasikan, dan memelihara informasi manajemen pemantauan dan evaluasi dan sistem penilaian dampak.</p> <p>Di bawah pengawasan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Pertanian, Unit Implementasi Proyek Penciptaan Pendapatan Pedesaan akan didirikan dengan manajer proyek dengan tingkat yang sesuai. Unit Implementasi Proyek propinsi berada di bawah manajer proyek propinsi dan unit kabupaten berada di bawah manajer proyek kabupaten (dengan satu atau dua staff dinas pertanian kabupaten). Kedua unit tersebut didirikan untuk menyediakan manajemen operasional setempat. Namun, langkah ini mungkin perlu dimodifikasi dengan adanya desentralisasi.</p> <p>BRI akan bertanggung jawab atas penerimaan tabungan kelompok, penilaian pinjaman, pencairan dan pembayaran kredit, serta resiko kredit.</p> <p>Komite pengarah proyek yang diketuai oleh BAPPENAS akan terdiri dari perwakilan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Pertanian, BRI dan Departemen Keuangan. Komite ini akan memiliki peran pengawasan menyeluruh atas pelaksanaan proyek dan akan menjadi penghubung dengan instansi-instansi pemerintah lainnya.</p>
	Pencapaian hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Proyek ini menargetkan terbentuknya sebanyak 74000 SHG pada tahun 2005, tetapi sampai bulan Juni 2002 telah terbentuk sebanyak 70.914 SHG (dari tahap I –III), 60% diantaranya adalah perempuan. - Proyek ini menargetkan 800.000 keluarga di 12 propinsi. - Pada 30 Maret 2001, telah berdiri 7.814 gabungan KPK, 44 di antaranya telah mempunyai status resmi sebagai koperasi simpan pinjam juga sebagai koperasi lainnya. Sebanyak 22 koperasi berlokasi di Jawa Tengah. Sementara yang lainnya sedang mencari sertifikat sebagai Institusi Keuangan Mikro pedesaan.
	Masalah	
	Status saat ini	Masih berjalan
	Potensi	
1.2	Nama upaya	Technical Assistance for the Rural Income Generation Project Phase III/TA 2634
	Deskripsi upaya	Upaya ini merupakan salah satu komponen pendukung Proyek Peningkatan Pendapatan Petani Nelayan Kecil (P4K) Fase III.
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	ADB dan Departemen Pertanian
	Instansi terkait	<i>Executing agency:</i> Departemen Pertanian. Departemen Pertanian akan mengimplementasikan kegiatan ini melalui Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Pertanian dan bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pembangunan Pedesaan dan BRI.
	Tujuan upaya	Membantu pemerintah mempersiapkan proposal terperinci proyek penciptaan pendapatan (<i>income-generating</i>).

No.	Item	Penjelasan
	Jenis kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memobilisasi masyarakat miskin pedesaan dalam membentuk dan memperkuat <i>self-help group</i> (SHG). - Mendorong mobilisasi tabungan di antara anggota SHG. - Menyediakan dukungan keuangan dan kelembagaan untuk menjalankan berbagai kegiatan penciptaan pendapatan (<i>income-generating</i>). - Memperkuat perantara informal untuk melengkapi lembaga keuangan formal dalam memenuhi kebutuhan kredit masyarakat berpenghasilan rendah dan peminjam tanpa agunan di tempat terpencil.
	Wilayah pelaksanaan	15 propinsi
	Sasaran	Kelompok miskin di pedesaan di 15 propinsi dengan desa-desa IDT sebagai prioritas. Selain <i>poverty incidence</i> , kriteria pemilihan kabupaten dan desa di propinsi target akan mencakup ketiadaan akses ke jasa dan lembaga keuangan. Faktor lain adalah prospek kegiatan yang akan intensif tenaga kerja, membutuhkan modal yang tidak terlalu besar, menggunakan teknologi sederhana, serta memanfaatkan bahan mentah setempat. Pengembangan prospek SHG juga akan dipertimbangkan. Segmen khusus masyarakat miskin pedesaan yang akan menjadi target dalam proyek ini akan ditentukan dalam persiapan proyek.
	Pendanaan	Biaya total US\$764.000 (US\$503.000 dalam mata uang asing dan dalam rupiah setara US\$261.000). Semua biaya dalam mata uang asing dan dalam rupiah nilainya setara US\$201.000 dengan total US\$704.000 dibiayai bersama oleh ADB (US\$493.000) dan FAO (US\$211.000). TA yang dibiayai oleh ADB akan berupa hibah. Pemerintah Indonesia akan membiayai sisanya dalam rupiah senilai US\$60.000.
	Waktu pelaksanaan	Bantuan teknis ini diimplementasikan dalam 4,5 bulan selama tahun 1997-1998, sebelum pelaksanaan P4K tahap III.
	Mekanisme pelaksanaan	Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Pertanian akan menunjuk <i>senior counterpart officer</i> yang akan bertanggung jawab atas pengawasan harian dan koordinasi kegiatan bantuan teknis ini, termasuk pemantauan kemajuan dan pemecahan masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan. Komite pengarah, yang diketuai oleh pejabat senior Bappenas dan terdiri atas perwakilan dari Departemen Pertanian, BRI, Bank Indonesia dan lainnya, akan mengawasi implementasi kegiatan ini.
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	
	Potensi	
1.3	Nama upaya	Micro Credit Program (MCP) –Program Kredit Mikro (PKM)/Loan No 1327 – INO
	Deskripsi upaya	Proyek ini menempatkan usaha mikro sebagai salah satu cara yang efektif dan berbiaya kecil dalam penciptaan pekerjaan dan peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, berbagai bentuk bantuan kepada usaha mikro menjadi sangat penting dan diperlukan untuk bisa mencapai tujuan tersebut.
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> - ADB - Bank Indonesia (<i>executing agency</i>) - BPD (Bank Pembangunan Daerah) - BPR (Bank Perkreditan Rakyat) - LDKP (Lembaga Dana Kredit Pedesaan) - NGO
	Instansi terkait	Bank Indonesia
	Tujuan upaya	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan di desa. - Mengurangi kemiskinan dan meningkatkan peran serta perempuan dalam kegiatan pembangunan.

No.	Item	Penjelasan
	Jenis kegiatan	<p>Proyek ini terdiri dari empat komponen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - memberikan pinjaman kepada penduduk miskin dan hampir miskin untuk mengembangkan usaha kecil, sederhana, dan berbiaya kecil, melalui penyediaan kredit dari anggota SFI (<i>Small Financial Institution</i>); - memperkuat SFIs atau lembaga keuangan mikro-kecil dalam menyediakan jasa keuangan skala kecil yang layak dan efisien, untuk mendukung pengembangan dan mekanisme usaha yang berkelanjutan dari usaha mikro melalui penyediaan kredit dan pelatihan; - memperkuat NGO untuk dapat mengelola dan melayani SHGs (<i>Self Help Group</i>) dengan pelatihan yang tepat dan untuk dapat memberikan jasa-jasa lain yang diperlukan dalam kegiatan penciptaan pendapatan, di antaranya melalui seleksi usaha yang tepat, formulasi rencana usaha kelompok, serta pengelolaan kegiatan simpan pinjam, - memperkuat kemampuan BI dalam melaksanakan, memonitor, dan mengawasi SFIs dan NGO dalam menyediakan jasa keuangan dan pengembangan usaha mikro.
	Wilayah pelaksanaan	<p>Proyek ini pada awalnya dilaksanakan di 5 propinsi yaitu: Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan dan NTB. Namun krisis ekonomi telah menyebabkan jumlah kredit ADB meningkat sebanyak empat kali. Untuk mengoptimalkan penggunaan dana tersebut, maka jumlah daerah penerima ditambah menjadi 15 propinsi yaitu: Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Riau, Lampung, Yogyakarta, Bali, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara.</p> <p>Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - jumlah SFI yang kuat secara finansial serta memiliki kapasitas yang mencukupi untuk ikut serta di dalam proyek; - Kemampuan dari BPD setempat untuk mengawasi dan mendukung lembaga keuangan bukan bank (LDKPs) dan ketersediaan cabang Bank Indonesia untuk mengawasi BPD dan BPR di daerah tersebut;. - Kemiskinan yang tinggi (<i>high poverty incidence</i>) di daerah tersebut.
	Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Penduduk miskin di desa termasuk perempuan, yang berada di garis kemiskinan, terdapat di daerah-daerah yang tidak termasuk dalam program IDT serta tidak memiliki akses kepada lembaga kredit. - Sasaran proyek ini adalah 300.000 peminjam, 33% diantaranya adalah penduduk miskin di beberapa sektor: perdagangan: 49%, pertanian: 27% dan manufaktur: 24%.
	Pendanaan	<p>Total dana sebesar USD42,5 juta, dengan perincian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pinjaman dari ADB: SDR17.469.000 atau sama dengan USD25,7 juta. - Hibah dari pemerintah Norwegia: USD1 juta, untuk pelatihan dan konsultasi. - Dana pemerintah Indonesia: USD16,8 juta.
	Waktu pelaksanaan	<p>Menurut kesepakatan awal, program akan berlangsung dari tanggal 21 Juli 1995-30 Juni 2000. Namun program ini sempat terhenti selama 1 tahun, menyusul diberlakukannya UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang telah menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat serta ketidakpastian menyangkut peran BI, yakni apakah BI masih bisa menjalankan fungsinya sebagai <i>executing agency</i>. Oleh karena itu, untuk tetap bisa melaksanakan program di 10 propinsi tambahan, maka atas kesepakatan antara pemerintah Indonesia, BI, dan ADB, program ini diperpanjang 1 tahun, sampai dengan 31 Desember 2001.</p>

No.	Item	Penjelasan
	Mekanisme pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pinjaman diberikan baik kepada kelompok maupun individu melalui KSP (Kelompok Simpan Pinjam) dan KPM (Kelompok Pengusaha Mikro) dengan tingkat suku bunga 2,5%-3% per bulan (<i>market rate</i>), dengan jumlah pinjaman berkisar antara Rp2 juta- Rp5 juta per nasabah. - Kredit diberikan kepada BPD (Bank Pembangunan Daerah), yang akan disalurkan lagi kepada lembaga keuangan mikro-kecil (<i>SFIs</i>, terdiri dari 226 LDKP dan 843 BPR). - <i>SFI</i> kemudian akan menyalurkan dana tersebut ke sub-peminjam (<i>sub borrowers</i>), yaitu kepada kelompok pengusaha mikro. <i>SFI</i> memilih <i>sub-borrowers</i> berdasarkan kriteria: kemampuan mereka secara finansial, <i>performance</i> peminjaman terdahulu (<i>past borrowing performance</i>), rekomendasi dari NGO atau pemimpin masyarakat, besarnya jumlah tabungan di <i>SFIs</i> dan tersedianya jaminan dengan nilai yang lebih besar daripada Rp500.000,- - Kredit dari <i>SFIs</i> tersebut, yaitu sebesar 70% akan diberikan kepada individu, sedangkan sisanya, 30% akan diberikan kepada kelompok. <p><u>Dalam proyek ini BI berperan dalam:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - memilih <i>SFIs</i>, NGO, konsultan, dan BPD yang akan terlibat dalam proyek ini; BI memilih <i>SFIs</i> yang kuat secara finansial, - mengawasi dan memonitor kinerja <i>SFIs</i> dan NGO dalam mencapai tujuan program. <p><u>Peran NGO adalah:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - membantu pembentukan kelompok, - membantu mempersiapkan rencana usaha, - membantu kelompok dalam menyiapkan formulir pinjaman kepada <i>SFIs</i>, - membantu kelompok dalam pengembalian pinjaman, - memobilisasi dana. <p><u>Dasar pemilihan NGO:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - mempunyai pengalaman minimal 2 tahun dalam kegiatan mobilisasi dana dalam kelompok dan dalam membantu <i>SFIs</i> dengan kredit mikro di daerah yang bersangkutan; - mempunyai kapasitas yang memadai dalam hal tenaga lapangan, administrasi, dan keuangan untuk mendukung proyek; - mempunyai kapasitas dan kemauan untuk membantu pembentukan kelompok.
	Pencapaian hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya pendapatan keluarga. Rata-rata pendapatan keluarga peminjam individu maupun kelompok meningkat lebih tinggi daripada target, yaitu sebesar Rp 633.000. - Walaupun tidak berdampak pada terciptanya lapangan pekerjaan (berkaitan dengan karakteristik usaha mikro yang kebanyakan tidak mempekerjakan karyawan), namun proyek ini memberikan kontribusi pada stabilnya usaha mikro dan meningkatkan jumlah hari kerja mereka dalam setahun. - Jumlah peminjam perempuan lebih besar daripada target (di beberapa provinsi hal ini ditunjang tradisi setempat bahwa perempuan telah memainkan peran yang penting dalam usaha mikro sejak dulu, contohnya di Jawa Tengah, Bali, Yogyakarta, Sumatra Utara dan Jawa Timur). Namun demikian, meskipun jumlah peminjam perempuan lebih besar dari target (33%), tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan di hampir setiap usaha mikro tetap sama, tidak ada peningkatan, baik sebelum atau sesudah menggunakan kredit. Hal ini karena secara tradisi perempuan telah memainkan peranan yang penting dalam usaha mikro, seperti yang telah disebutkan diatas. - Terdapat peningkatan kualitas dan kapasitas <i>SFIs</i> setelah terlibat dalam proyek ini. Jumlah <i>Sfi</i> yang kredibel meningkat dari 47,44% menjadi 73,07%.

No.	Item	Penjelasan
	Pencapaian hasil (lanjutan)	<ul style="list-style-type: none"> - Terbentuk 9000 SHG, dengan jumlah anggota sebanyak 90.000 orang. - Telah melatih 4500 SFIs dan 121 supervisor. - Realisasi program ini lebih besar dari target; dari total 801.103 peminjam, 57% diantaranya mengalami peningkatan pendapatan, 49% adalah perempuan, dengan komposisi: 484.625 adalah nasabah baru dan 316.478 adalah nasabah lama (<i>repeated borrowers</i>) - Dari total tersebut, 40% adalah nasabah miskin, 36% adalah mereka yang "hampir miskin" dan 52% nya adalah perempuan. - Sampai bulan November 2001, sebanyak 65 NGO berpartisipasi aktif dalam membantu orang miskin. Mereka berhubungan dengan 147.148 anggota SHGs dan SFIs: 47% atau 69.188 adalah laki-laki 53% atau 77.959 adalah perempuan. <p>Program ini bisa dikatakan sukses, karena BI sebagai <i>executing agency</i> benar-benar mengawasi BPR-BPR mana saja yang layak untuk diberikan kredit.</p>
	Masalah	<ul style="list-style-type: none"> - <i>High rate of interest (tingkat suku bunga yang tinggi)</i> di masa krisis yang mencapai 60% di tahun 1998, menyebabkan kondisi yang sangat tidak kondusif bagi BPR untuk mengambil kredit. Sebagian BPR mengembalikan pinjamannya kepada Bank Indonesia untuk menghindari kewajiban membayar bunga yang tinggi, sementara yang lain menunda mengambil kredit yang telah dialokasikan kepada mereka. Perilaku BPR tersebut memperlambat proses <i>disbursement</i> atau penyaluran dana kredit. - Kriteria dari peserta SFIs (LKM) yang ditetapkan oleh ADB untuk berpartisipasi dalam program ini terlalu sederhana, sehingga memperbesar resiko dalam penyaluran dana. Namun, hal ini telah ditindaklanjuti oleh BI dengan menetapkan kriteria yang baru.
	Status saat ini	Di tingkat pusat program sudah selesai, tetapi di daerah masih berjalan.
	Potensi	
1.4	Nama upaya	Community Empowerment for Rural Development Project (CERD) /Loan No. 1765/1766
	Deskripsi upaya	<p>Proyek ini dirancang untuk mengurangi kemiskinan melalui peningkatan pendapatan dari sekitar 425.000 orang atau 85.000 keluarga. Melalui proyek ini diharapkan terjadi peningkatan ke atas garis kemiskinan pada 370. 000 orang atau 74. 000 keluarga miskin, di 11 kabupaten di 6 propinsi.</p> <p>Proyek ini mempunyai empat komponen, salah satunya adalah keuangan mikro yang mendukung terbentuknya kelompok/organisasi simpan pinjam pada tingkat komunitas (<i>Community Based Savings and Loan Organisation-CBSLO</i>) di 750 desa di Kalimantan dan Sulawesi.</p>
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	ADB, Departemen Dalam Negeri, Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD).
	Instansi terkait	<i>Executing agency</i> : Departemen Dalam Negeri.
	Tujuan upaya	<ul style="list-style-type: none"> - Memberdayakan masyarakat pedesaan dengan memperkuat kapasitas mereka untuk merencanakan dan mengatur kegiatan pembangunan sendiri. - Mendukung investasi, menjembatani hubungan desa-kota, membangun infrastruktur di desa untuk mengembangkan produktivitas pertanian dan usaha nonpertanian. - Mendukung program pemerintah dalam mendelegasikan sumber daya pembangunan ke pemerintah daerah. - Memperkuat kapasitas institusional dan sumber daya manusia, sehingga memungkinkan masyarakat pedesaan untuk dapat merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sendiri

No.	Item	Penjelasan
	Tujuan upaya (lanjutan)	<p>Sasaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghilangkan kendala-kendala pada jasa keuangan formal. - Mengatasi kurangnya dukungan institusional dari kabupaten dan kelompok pengusaha di perkotaan. - Mendukung proses pengambilan keputusan yang terdesentralisasi, mendelegasikan sumber-sumber daya pembangunan pada pemerintah daerah dan masyarakat. - Mendukung pelatihan formal-informal serta proses pengambilan keputusan yang akan memberikan kapasitas yang dibutuhkan kepada masyarakat lokal dan pemerintah untuk dapat memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik dalam upaya pengentasan kemiskinan.
	Jenis kegiatan	<p><u>Program ini mempunyai empat komponen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - pembangunan kapasitas (<i>capacity buiding</i>) dalam mendesentralisasikan proses perencanaan pembangunan; - mengembangkan institusi keuangan pedesaan, mendukung berdirinya kelompok simpan pinjam (<i>CBSLOs-Community Based Saving Landing Organisations</i>) di 750 komunitas pedesaan di Kalimantan dan Sulawesi, sehingga mereka memiliki kapasitas untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan dalam rangka mengembangkan usaha mikro. <p>Jenis kegiatan dalam komponen ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> - memberikan pelatihan kepada 2250 warga di 750 desa untuk dapat membuat proposal usaha mikro yang layak secara finansial, - Mobilisasi tabungan, - Menyalurkan pinjaman lunak kepada 750 kelompok simpan pinjam masyarakat untuk mengembangkan usaha; - perbaikan infrastruktur pedesaan, mendukung pembangunan infrastruktur pedesaan untuk kelompok masyarakat tertentu dalam upaya menghubungkan masyarakat miskin dengan pasar; - Menyediakan dukungan dalam pengelolaan dan pemantauan proyek. <p><u>Kegiatan lainnya adalah:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan pelatihan untuk mendukung usaha mikro dan usaha kecil. - Memberikan bantuan dan pelatihan kepada BPD untuk meningkatkan kapasitas mereka.
	Wilayah pelaksanaan	Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Tenggara.
	Sasaran	<p><u>Umum:</u> Meningkatkan pendapatan 370. 000 orang atau 74. 000 keluarga miskin ke atas garis kemiskinan melalui pengembangan usaha mikro dan usaha kecil di pedesaan serta memperbaiki infrastruktur pedesaan untuk meningkatkan akses ke pasar dan jasa sosial dan kesehatan.</p> <p><u>Khusus:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Perempuan diharapkan dapat merasakan manfaat langsung dari program pelatihan yang ditujukan bagi masyarakat lokal dan jasa keuangan bagi usaha mikro (sebagian besar diharapkan dimiliki oleh perempuan). - Program ini diharapkan akan memberi manfaat kepada sekitar 550.000 orang dari 110.000 keluarga atau setara dengan 4% dari jumlah populasi melalui pengembangan kapasitas pemerintah daerah, pengembangan usaha dan ketenagakerjaan. - Sekitar 1,1 juta orang atau 220.000 keluarga akan mendapatkan manfaat dari program perbaikan infrastruktur pedesaan. <p><u>Target program lembaga keuangan desa:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekitar 2.250 penduduk desa di 750 desa akan dilatih untuk membuat proposal usaha mikro yang layak secara finansial. - Memobilisasi dana. - Menggulirkan pinjaman kecil kepada 750 CBSLOs untuk disalurkan ke usaha mikro.

No.	Item	Penjelasan
	Pendanaan	Pinjaman dari ADB sebesar US\$115 juta, dengan perincian US\$65 juta kontribusi ADB dan US\$50 juta dana ADF. Kontribusi pemerintah Indonesia sebesar US\$55,2 juta, yang disetujui pada tahun 2000. Total pendanaan adalah US\$170,2 juta.
	Waktu pelaksanaan	
	Mekanisme pelaksanaan	<p><u>Mekanisme pengembangan institusi keuangan desa:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Membentuk kelompok simpan pinjam (CBSLOs) yang akan dilatih untuk mendukung usaha mikro dan usaha kecil serta menyediakan infrastruktur di pedesaan untuk mengembangkan hubungan desa-kota. - Menyalurkan kredit sebesar US\$15 juta melalui <i>subsidiary loan agreement</i> kepada 6 BPD. - BPD-BPD tersebut kemudian akan menyalurkannya lagi kepada kelompok simpan pinjam (CBSLOs) yang telah terbentuk dengan bunga SBI ditambah maksimum 8 % poin (kira-kira sebesar 20%). - KSP/CBSLO yang bersangkutan kemudian akan meminjamkannya kepada anggota mereka dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan sendiri (30%-33%). - Pinjaman yang dikembalikan ke BPD oleh KSP/CBSLO akan digulirkan kepada KSP/ CBSLO yang lain. - Dirjen PMD bertanggung jawab dalam pelaksanaan program secara keseluruhan dan berkoordinasi dengan lembaga pelaksana lainnya. <p><u>Mekanisme pemilihan kecamatan untuk program pengembangan lembaga keuangan desa:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berpenduduk minimal 1500 keluarga. - Desa yang dituju adalah desa IDT, agar dapat mencapai penduduk miskin sebanyak-banyaknya. - Memiliki hubungan yang potensial dengan pusat pertumbuhan daerah. - Mempunyai akses yang memadai sepanjang tahun. - Tidak terlibat dalam program infrastruktur desa yang dilaksanakan oleh World Bank atau JBIC pada saat yang bersamaan. <p><u>Mekanisme kegiatan lainnya:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mobilisasi sosial. - Pelatihan sumber daya manusia. - Perencanaan desa; setiap desa akan membuat rencana pembangunannya sendiri sesuai dengan kebutuhan. - Mengorganisasi perempuan dengan membentuk kelompok-kelompok.
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Masih berjalan
	Potensi	
1.5	Nama upaya	Technical Assistance to The Republic of Indonesia for Preparing The Development of Rural Urban Linkage Project /TA 3088 INO
	Deskripsi upaya	Bantuan teknis (<i>technical assistance</i>) merupakan komitmen ADB kepada pemerintah Indonesia dalam mempersiapkan proyek investasi yang akan menunjang pertumbuhan ekonomi, untuk mengurangi kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan di pedesaan.
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	ADB dan Dirjen Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD), Departemen Dalam Negri.
	Instansi terkait	Departemen Dalam Negri.

No.	Item	Penjelasan
	Tujuan upaya	<u>Umum:</u> Mengentaskan kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan di pedesaan. <u>Khusus</u> - Menyediakan infrastruktur pedesaan. - Memobilisasi tabungan dan memberikan kredit kepada anggota kelompok simpan pinjam yang akan terbentuk. - Menyediakan tambahan pinjaman kepada usaha mikro dan usaha kecil dengan bunga pasar melalui BRI atau bank lokal lainnya. - Memperkuat lembaga lokal lainnya di pedesaan seperti LKMD. - Mengembangkan sistem untuk mengidentifikasi model usaha mikro dan kecil yang layak sebagai bentuk dukungan kepada KSP.
	Jenis kegiatan	Proyek ini meliputi kegiatan kredit mikro, yang melibatkan bank dan kelompok masyarakat sebagai perantara dalam menyalurkan dana ke pengusaha-pengusaha di desa. Selain itu, proyek ini juga mencakup pembangunan infrastruktur pedesaan. Kegiatan lainnya meliputi: - Mengkaji strategi dan kebijakan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. - Mengkaji ulang hasil-hasil penelitian, proyek dan program yang didukung oleh lembaga-lembaga asing. - Mengidentifikasi pusat-pusat pertumbuhan. - Mempersiapkan acuan profil sosial ekonomi dan melakukan survey <i>needs assessment</i> pada para penerima program. - Mengusulkan/mengajukan metodologi pelatihan yang tepat. - Memformulasikan secara rinci ruang lingkup dan komponen program. - Melakukan pengujian awal pada lingkungan proyek dan pada kegiatan ekonomi yang diusulkan. - Melakukan penilaian pada kemampuan Dirjen PMD sebagai <i>executing agency</i> .
	Wilayah pelaksanaan	Pada 6 provinsi di Indonesia Timur, meliputi 72 kecamatan di 11 kabupaten.
	Sasaran	Sebanyak 750 desa miskin di 6 provinsi di Indonesia Timur.
	Pendanaan	Pinjaman sebesar US\$1,11 juta.
	Waktu pelaksanaan	May 1999-November 1999
	Mekanisme pelaksanaan	Desa dipilih berdasarkan tingkat kemiskinan, kedekatan dengan pusat-pusat pertumbuhan (kota) dan ketersediaan produk dan jasa yang potensial untuk diberikan kepada pusat pertumbuhan tersebut.
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai
	Potensi	
ADB-TA		
1.6	Nama upaya	ADB SME Development Technical Assistance No. 3417 – INO
	Deskripsi upaya	Merupakan program ADB dalam memberikan bantuan teknis nonfinansial.
	Penanggung jawab	ADB-TA.
	Pelaksana	ADB-TA, Consortium of GFA Management dan Swisscontact Services for Asian Development Bank.
	Instansi terkait	Kementerian Negara Koperasi dan UKM, Depperindag.
	Tujuan upaya	Merumuskan kebijakan dan menyusun rencana kerja serta membuat usulan pelaksanaan kebijakan tersebut dalam rangka menciptakan iklim usaha yang kondusif.
	Jenis kegiatan	- Penguatan peran pemerintah sebagai fasilitator usaha. - Peningkatan efisiensi pasar jasa pengembangan usaha (<i>Business Development Service</i>). - Peningkatan akses usaha kecil ke kredit komersial. Kegiatan tersebut dilakukan antara lain dengan cara memberikan rekomendasi kebijakan, mengkaji berbagai peraturan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan UKM.

No.	Item	Penjelasan
	Wilayah pelaksanaan	Sulawesi Selatan (Kabupaten Pare-pare dan Kabupaten Bulukumba) dan Jawa Tengah (Kabupaten Pati dan Kabupaten Sragen).
	Sasaran	Pemerintah, penyedia BDS dan UKM.
	Pendanaan	Pinjaman program
	Waktu pelaksanaan	Februari 2001- 2004
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Sebagian kegiatan masih berjalan.
	Potensi	
2.The Asia Foundation		
2.1	Nama upaya	Konferensi Nasional (Konas) III
	Deskripsi upaya	Upaya ini merupakan forum bagi usaha kecil dan menengah untuk menyuarakan isu-isu yang relevan bagi pengembangan usaha kecil dan menengah dari sudut pandang kebijakan publik.
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	The Asia Foundation, Forum Daerah (Forda) UKM Yogyakarta, bekerja sama dengan Swisscontact, Asiagateway.com, Mitra Ventura Indonesia, dan Bahana Artha Ventura.
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	<ul style="list-style-type: none"> - Agar pemilik usaha kecil dan menengah dapat mengembangkan jaringan usaha yang mempunyai kemampuan melakukan advokasi kebijakan usaha dan menciptakan jaringan usaha sesama usaha kecil dan menengah. - Untuk menggali kesempatan usaha.
	Jenis kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Konferensi/rapat bidang - Pameran - Temu bisnis
	Wilayah pelaksanaan	Yogyakarta
	Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> - LSM yang tertarik pada advokasi usaha - UKM anggota Forum Daerah
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp300.000.000 dari USAID melalui The Asia Foundation.
	Waktu pelaksanaan	29-30 Agustus 2000
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	<p>Konferensi Nasional yang diikuti oleh beberapa peserta:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 14 Forda UKM dari 14 propinsi, - 5 propinsi peninjau (PUPUK Sumbar, NTB, Suloh Aceh, Riau, Kaltim). - 79 pengusaha dari 14 Forda, - 11 peserta dari 14 mitra lokal pendamping Forda, - 32 pengusaha nonForda, - 10 peserta dari LSM.
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai
	Potensi	
2.2	Nama upaya	Survey of Barriers on Trade/Investment in Central Java
	Deskripsi upaya	
	Penanggung jawab	

No.	Item	Penjelasan
	Pelaksana	The Asia Foundation, Center for Micro and Small Enterprise Dynamics (CEMSED), dan Universitas Kristen Satya Wacana.
	Instansi terkait	Pemerintah propinsi Jawa Tengah
	Tujuan upaya	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data empiris mengenai hambatan perdagangan dan investasi pada tingkat propinsi. - Membuat rekomendasi mengenai bagaimana data tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kebijakan bagi perdagangan dan investasi di Jawa Tengah. - Menghapus peraturan yang menghambat usaha kecil dan menengah. - Mempermudah perizinan bagi usaha kecil dan menengah.
	Jenis kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Survei - Seminar - Workshop regional - Kebijakan advokasi
	Wilayah pelaksanaan	Jawa Tengah (Kota Semarang dan Kabupaten Salatiga)
	Sasaran	
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp211.000.000 dari USAID melalui The Asia Foundation.
	Waktu pelaksanaan	Tahun 2000-2001
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil/Realisasi Target	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai
	Potensi	
2.3	Nama upaya	Survey of Barriers on Trade/Investment in West Kalimantan and Borders Near Serawak
	Deskripsi upaya	
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	The Asia Foundation dan Center for Agricultural Policy Studies (CAPS) bekerja sama dengan Center for Economic and Social Studies (CESS), Yayasan Madanika (Pontianak), Forda UKM Kalimantan Barat dan Serawak Development Institute
	Instansi terkait	Pemerintah provinsi Kalimantan Barat
	Tujuan upaya	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data empiris mengenai hambatan perdagangan dan investasi pada tingkat provinsi. - Membuat rekomendasi mengenai bagaimana data tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kebijakan bagi perdagangan dan investasi di Kalimantan Barat dan Perbatasan Serawak. - Menghapus peraturan yang menghambat usaha kecil dan menengah. - Mempermudah perizinan bagi usaha kecil dan menengah.
	Jenis kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Survei - Seminar - Workshop regional - Kebijakan advokasi
	Wilayah pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kalimantan Barat - Perbatasan Serawak
	Sasaran	
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp274.000.000 dari USAID melalui The Asia Foundation.
	Waktu pelaksanaan	Tahun 2000-2001
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai
	Potensi	

No.	Item	Penjelasan
3. Australian Agency for International Development (AusAID)		
3.1	Nama upaya	Community Development Program through Bee-Raising Activities
	Deskripsi upaya	Kegiatan ini merupakan alih pengetahuan tentang beternak lebah kepada LSM dan masyarakat setempat di Dompu dengan tujuan meningkatkan keterampilan mereka.
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	AusAID dan Yayasan Pengembangan Usaha Mandiri
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak lebah.
	Jenis kegiatan	- Pelatihan dan alih pengetahuan - Pembentukan lima kelompok petani - Penyediaan dana bergulir dalam bentuk koloni lebah
	Wilayah pelaksanaan	NTB (Kabupaten Dompu)
	Sasaran	- LSM - Masyarakat setempat
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp246.322.150
	Waktu pelaksanaan	Juli 1997-Juni 1998 Juli 1999-Juni 2000
	Mekanisme pelaksanaan	Setelah pelatihan dan alih pengetahuan selesai dilakukan, kemudian dibentuk lima kelompok petani dan disediakan dana bergulir dalam bentuk koloni lebah kepada setiap kelompok.
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai, tetapi di tingkat masyarakat mungkin masih berjalan.
	Potensi	
3.2	Nama upaya	Empowerment for Small Trader and Home Industry Activities
	Deskripsi upaya	
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	AusAID dan Fatayat NU.
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Memberdayakan pedagang kecil dan industri rumahan.
	Jenis kegiatan	- Pelatihan lima 5 hari mengenai pengelolaan usaha kecil. - Penyediaan dana bergulir sebesar Rp 5.000.000 untuk 10 kelompok sasaran.
	Wilayah pelaksanaan	Nusa Tenggara Barat
	Sasaran	- Pedagang kecil - Industri rumah tangga
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp74.442.800.
	Waktu pelaksanaan	Juli 1997-Juni 1998
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai, tetapi di tingkat masyarakat mungkin masih berjalan.
	Potensi	
3.3	Nama upaya	Women Income Generation through Duck Breeding
	Deskripsi upaya	
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	AusAID dan Yayasan Bina Mandiri
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	

No.	Item	Penjelasan
	Jenis kegiatan	- Pendirian pusat pengembangbiakan bebek dengan sistem penetasan. Pusat pembudidayaan bebek ini kemudian berperan sebagai pemasok bebek di NTT. - Penyediaan dana bergulir pada tahun kedua dalam bentuk paket bebek.
	Wilayah pelaksanaan	NTT dan Kupang (Kabupaten Oenesu)
	Sasaran	Kelompok perempuan
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp80.250.000
	Waktu pelaksanaan	Juli 1997-Juni 1998
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai, tetapi di tingkat masyarakat mungkin masih berjalan.
	Potensi	
3.4	Nama upaya	Local Resources Management for Income Generation
	Deskripsi upaya	
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	AusAID dan Lembaga Bina Sakti Masyarakat (LEBBMAS)
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Memperkenalkan pemanfaatan sumber daya setempat yang ramah lingkungan.
	Jenis kegiatan	- Penyediaan modal bagi kelompok nelayan. - Penyediaan modal bagi kelompok perempuan untuk pengembangbiakan bebek.
	Wilayah pelaksanaan	Sulawesi Tenggara (Kabupaten Kendari)
	Sasaran	- Kelompok nelayan - Kelompok perempuan peternak bebek
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp35.000.000.
	Waktu pelaksanaan	Juli 1997-Juni 1998
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai, tetapi di tingkat masyarakat mungkin masih berjalan.
	Potensi	
3.5	Nama upaya	Income Generation for Women and Family in Kendari
	Deskripsi upaya	
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	AusAID, Yayasan Pendidikan Muslimat NU, dan Bina Bakti Perempuan Pusat.
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	
	Jenis kegiatan	- Pelatihan pengelolaan dana bergulir. - Penyediaan modal sebesar Rp20.000.000.
	Wilayah pelaksanaan	Sulawesi Tenggara (Kabupaten Kendari)
	Sasaran	Kader kelompok
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp 35.000.000
	Waktu pelaksanaan	Juli 1997-Juni 1998
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai, tetapi di tingkat masyarakat mungkin masih berjalan.
	Potensi	

No.	Item	Penjelasan
3.6	Nama upaya	Home Industry Development for Production of Coconut Oil
	Deskripsi upaya	
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	AusAID dan Yayasan Hijau Sejahtera
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Menciptakan pendapatan melalui peningkatan keterampilan perempuan dalam memproduksi minyak kelapa.
	Jenis kegiatan	- Pelatihan - Penyediaan modal awal - Penyediaan peralatan
	Wilayah pelaksanaan	Sulawesi Tenggara (Kabupaten Kendari)
	Sasaran	Kelompok perempuan
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp42.370.000
	Waktu pelaksanaan	Juli 1997-Juni 1998
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai
	Potensi	
3.7	Nama upaya	Women Empowerment through Productive Economy in Rinti Village
	Deskripsi upaya	
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	AusAID dan Yayasan Citra Desa.
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Meningkatkan pendapatan perempuan korban pelaksanaan DOM.
	Jenis kegiatan	Pengembangbiakan kambing dan bebek.
	Wilayah pelaksanaan	Aceh (Desa Rinti)
	Sasaran	Perempuan korban operasi DOM
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp88.700.000
	Waktu pelaksanaan	Juli 1998-Juni 1999
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai
	Potensi	
3.8	Nama upaya	Income Generation and Productive Employment Creation
	Deskripsi upaya	
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	AusAID dan Yayasan Dian Desa
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Menciptakan lapangan kerja bagi 1.100 rumah tangga.
	Jenis kegiatan	Pelatihan pemanfaatan kepompong liar dan sisa kulit ikan.
	Wilayah pelaksanaan	Jawa
	Sasaran	1.100 rumah tangga
	Pendanaan	Hibah Rp493.250.000
	Waktu pelaksanaan	Juli 1998-Juni 1999
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	

No.	Item	Penjelasan
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai
	Potensi	
3.9	Nama upaya	Silk Worm Farming in Banyumas
	Deskripsi upaya	
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	AusAID dan Yayasan Sosial Bina Sejahtera
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	
	Jenis kegiatan	Pelatihan bagi peternak ulat sutera mengenai penanaman daun murbai dan pengembangbiakan ulat sutera ke tahap produksi kepompong.
	Wilayah pelaksanaan	Jawa Tengah (Kabupaten Banyumas)
	Sasaran	Peternak ulat sutera
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp341.464.811
	Waktu pelaksanaan	Juli 1998-Juni 1999
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai.
	Potensi	
3.10	Nama upaya	Women Capability Strengthening through Small-Scale Economic Activity
	Deskripsi upaya	
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	AusAID dan Yayasan Karya Mandiri
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	
	Jenis kegiatan	
	Wilayah pelaksanaan	Jawa Timur (Kabupaten Pacitan)
	Sasaran	Perempuan
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp350.000.000
	Waktu pelaksanaan	Juli 1998-Juni 1999
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	
	Potensi	
3.11	Nama upaya	Community-Based Agribusiness Development
	Deskripsi upaya	
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	AusAID dan Yayasan PAKTA
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Meningkatkan keterampilan dan kapasitas LSM dan masyarakat setempat dalam menerapkan dan mengembangkan kegiatan agribisnis berbasis lokal.
	Jenis kegiatan	Pelatihan dalam mengembangkan kegiatan agribisnis.
	Wilayah pelaksanaan	NTT (Kabupaten Sumba Barat)
	Sasaran	- LSM - Masyarakat setempat

No.	Item	Penjelasan
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp556.960.000.
	Waktu pelaksanaan	Juli 1999-Juni 2000
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai
	Potensi	
3.12	Nama upaya	Improvement of Hand Woven Production
	Deskripsi upaya	
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	AusAID dan Yayasan Tunas Jaya
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Meningkatkan pendapatan melalui peningkatan kualitas produk tenunan tangan.
	Jenis kegiatan	- Pelatihan - Pembentukan skema simpan-pinjam bagi industri tenunan tangan
	Wilayah pelaksanaan	NTT (Kabupaten Ruteng)
	Sasaran	Pengrajin tenunan tangan
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp 38.180.000.
	Waktu pelaksanaan	Juli 1999-Juni 2000
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai
	Potensi	
3.13	Nama upaya	Strengthening Basic Economic Structure to Alleviate Poverty
	Deskripsi upaya	Bekerja sama dengan tiga LSM lokal, upaya ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup melalui penyediaan modal awal untuk menjalankan kegiatan usaha kecil.
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	AusAid dan Yayasan Duta Bina Bhuana
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Meningkatkan kualitas hidup.
	Jenis kegiatan	Penyediaan modal awal bagi usaha kecil.
	Wilayah pelaksanaan	- Kupang - Sumba Barat - Ujung Pandang
	Sasaran	LSM lokal
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp399.820.000
	Waktu pelaksanaan	Juli 1999-Juni 2000
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai, tetapi di tingkat masyarakat mungkin masih berjalan.
	Potensi	
3.14	Nama upaya	Integrated Agriculture
	Deskripsi upaya	Upaya ini memperkenalkan beberapa teknik pertanian lahan kering untuk meningkatkan kualitas kesuburan tanah.
	Penanggung jawab	

No.	Item	Penjelasan
	Pelaksana	AusAID dan Yayasan Ayo Indonesia
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Meningkatkan kualitas kesuburan tanah.
	Jenis kegiatan	- Pelatihan teknik pertanian lahan kering. - Pengembangbiakan ternak dengan sistem bergulir.
	Wilayah pelaksanaan	NTT
	Sasaran	Petani
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp197.078.000
	Waktu pelaksanaan	Juli 1999-Juni 2000
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai, tetapi di tingkat masyarakat mungkin masih berjalan.
	Potensi	
3.15	Nama upaya	Income Generating
	Deskripsi upaya	Pemberian kredit mikro secara bergulir bagi masyarakat miskin kota di Jakarta Barat.
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	AusAID dan Yayasan Pengembangan Masyarakat Kesuma
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	
	Jenis kegiatan	Penyediaan kredit mikro secara bergulir.
	Wilayah pelaksanaan	Jakarta Barat
	Sasaran	Masyarakat miskin kota Jakarta Barat
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp150.000.000
	Waktu pelaksanaan	Juli 1999 - Juni 2000
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai, tetapi di tingkat masyarakat mungkin masih berjalan.
	Potensi	
3.16	Nama upaya	Sustainable Income Generating
	Deskripsi upaya	Perluasan <i>pilot project</i> pembudidayaan tanaman murbai dan pengembangbiakan ulat sutera.
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	AusAID dan Yayasan Dian Desa
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	
	Jenis kegiatan	Budidaya tanaman murbai dan pengembangbiakan ulat sutera.
	Wilayah pelaksanaan	NTT (Kab Maumere)
	Sasaran	- Petani - Peternak
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp 451.392.150
	Waktu pelaksanaan	Juli 2001-Juni 2002
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai
	Potensi	

No.	Item	Penjelasan
3.17	Nama upaya	Development of Wamena Office as Micro Credit Institution
	Deskripsi upaya	Pembangunan kantor lembaga keuangan mikro.
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	AusAID dan Bina Swadaya
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Membangun fasilitas untuk meningkatkan pelayanan kegiatan kredit mikro.
	Jenis kegiatan	Bantuan sarana (pembangunan kantor)
	Wilayah pelaksanaan	- Jayapura - Jayawijaya - Papua
	Sasaran	LKM
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp 250.800.000
	Waktu pelaksanaan	Juli 2001-Juni 2002
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai
	Potensi	
3.18	Nama upaya	Economic Improvement for Traditional Fishermen
	Deskripsi upaya	Kegiatan penciptaan pendapatan bagi nelayan tradisional, melalui penyediaan bantuan teknis dan peralatan.
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	AusAID dan Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP)
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Meningkatkan pendapatan nelayan tradisional.
	Jenis kegiatan	- Penyediaan peralatan - Penyediaan bantuan teknis, termasuk pemasaran
	Wilayah pelaksanaan	Sulawesi Utara (Kota Manado)
	Sasaran	Nelayan tradisional
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp173.905.000
	Waktu pelaksanaan	Juli 2001-Juni 2002
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai
	Potensi	
3.19	Nama upaya	Goat Breeding
	Deskripsi upaya	
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	AusAID dan Yayasan Sambangdiri
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Meningkatkan pendapatan komunitas.
	Jenis kegiatan	Perbaikan pengembangbiakan ternak kambing.
	Wilayah pelaksanaan	Jawa Timur
	Sasaran	Peternak kambing
	Pendanaan	Hibah sebesar Rp202.230.000
Waktu pelaksanaan	Juli 2001-Juni 2002	
Mekanisme pelaksanaan		

No.	Item	Penjelasan
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai
	Potensi	
4. Bank Dunia (World Bank)		
4.1	Nama upaya	Program Pengembangan Kecamatan (PPK)/Kecamatan Development Project (KDP)
	Deskripsi upaya	Program ini dibuat ketika Indonesia sedang memasuki masa transisi politik dan proses desentralisasi. Prinsip utama program ini adalah: <ul style="list-style-type: none"> - partisipasi masyarakat, - transparansi, - keberlanjutan program, - kesederhanaan, - kompetisi.
	Penanggung jawab	Departemen Dalam Negeri dan Ditjen Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD).
	Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> - Bank Dunia. - Pelaksana di tingkat pusat adalah Departemen Dalam Negeri, Ditjen PMD, dan Direktorat Kelembagaan dan Pelatihan Masyarakat. - Pelaksana di tingkat daerah adalah LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) dan UPKD (Unit Pengelolaan Keuangan Desa).
	Instansi terkait	Departemen Dalam Negeri
	Tujuan upaya	<p><u>Umum:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempercepat proses penanggulangan kemiskinan. - Meningkatkan kemampuan dan kelembagaan masyarakat dan aparat yang ditempuh melalui pemberian modal usaha untuk pengembangan kegiatan usaha produktif. - Pembangunan prasarana dan sarana yang mendukung di pedesaan. <p><u>Khusus:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan. - Meningkatkan kegiatan usaha, memperluas kesempatan kerja dan sumber pendapatan masyarakat pedesaan. - Menyediakan sarana dan prasarana bagi pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan. - Meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat dan aparat (pemerintah lokal) di desa dan kecamatan dengan membuatnya lebih inklusif, terpercaya dan efektif dalam mempertemukan kebutuhan pembangunan dan memfasilitasi proses pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan. - Mendukung dan merencanakan pembangunan yang partisipatif di tingkat desa. - Mendukung "good governance".
	Jenis kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan modal usaha produktif, terbuka untuk semua jenis kegiatan yang menguntungkan, yang melibatkan banyak masyarakat miskin serta memiliki potensi berkembang dan berkelanjutan. - Pembangunan prasarana/sarana yang menunjang perekonomian desa.
	Wilayah pelaksanaan	<p>Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Sumatra Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur, NTT, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, dan Irian Jaya.</p> <p>Agustus 1998-Agustus 1999: Pada 20 propinsi, 105 kabupaten, dan 501 kecamatan.</p> <p>September 1999-Agustus 2000: Penambahan 269 kabupaten, meliputi 727 kecamatan dengan total 12.269 desa</p> <p>Desember 2001: meliputi 22 propinsi, 130 kabupaten, 984 kecamatan, 15.481 desa, dan mencapai 35 juta penduduk miskin.</p>

No.	Item	Penjelasan
	Sasaran	Sasaran utama adalah penduduk miskin. Sedangkan sasaran lokasi penerima adalah kecamatan yang mempunyai jumlah desa tertinggal dan jumlah penduduk miskin relatif lebih banyak.
	Pendanaan	<p>Pinjaman Bank Dunia - IBRD (Loan No 4330-IND)</p> <p><u>Tahap I</u> WB: USD225 juta, ditambah USD48,2 juta dana tambahan. Dari 1998-2002 jumlah dana yang disediakan oleh proyek ini sebesar Rp1,6 triliun (USD1,78 juta), dengan perincian: 73% untuk pembangunan infrastruktur, 23% untuk kegiatan ekonomi, 1% untuk bidang pendidikan dan kesehatan.</p> <p><u>Tahap II</u> Total USD421,5 juta, dengan perincian: IBRD USD208.9 juta, WB USD111.3 juta, GOI USD101.3 juta.</p> <p>Jumlah dana yang disalurkan oleh pemerintah untuk tiap kecamatan berkisar antara Rp350 juta– Rp1 miliar, sesuai dengan jumlah penduduk. Setiap kecamatan mendapat bantuan maksimal tiga kali.</p>
	Waktu pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Tahap I, Agustus 1998-2002 - Tahap II, 2002-2006
	Mekanisme pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan sasaran dimulai dengan desa yang telah diklasifikasikan sebagai “desa tertinggal” oleh program IDT, dengan mengacu pada data-data Podes. - Data Podes kemudian dikombinasikan dengan data Susenas untuk menentukan desa yang layak serta daftar kecamatan yang mendapatkan prioritas untuk menerima program bantuan tersebut. - Dana untuk masyarakat diterima melalui LKMD, yang disalurkan melalui BRI cabang/unit atau lembaga keuangan setempat lainnya. - Rekening kolektif LKMD ini dikelola oleh UPK (Unit Pengelola Keuangan), yang berada di tingkat kecamatan dan bertanggung jawab dalam mengatur masalah keuangan di pedesaan, mulai dari memeriksa/menyeleksi proposal pinjaman kelompok, menggulirkan dana pinjaman, mengawasi penggunaan pinjaman dan mengumpulkan pengembalian pinjaman. - Pinjaman dikenakan jasa pinjaman yang dihitung dari sisa pinjaman (perhitungan jasa pinjaman menurun). Besarnya jasa pinjaman minimal sama dengan bunga pasar (bunga pasar BRI) pada saat usulan diverifikasi. - Untuk mengelola program ini pemerintah menyediakan biaya operasional untuk UPK, pelaksana di desa, dan untuk kegiatan pembinaan, serta administrasi. - Sanksi yang dikenakan kepada masyarakat disepakati dalam musyawarah secara berjenjang. Sanksi terhadap kecamatan secara keseluruhan, adalah tidak diberikannya dana KDP. - Untuk menunjang program ini, di tingkat kecamatan disediakan seorang fasilitator kecamatan yang dibantu oleh fasilitator desa yang berjumlah 2 orang di setiap desa. - Setiap desa dapat mengajukan paling banyak dua usulan kegiatan, satu di antaranya harus terbukti benar berasal dari perempuan. Setiap usulan dapat terdiri dari satu atau beberapa kegiatan yang berasal dari masyarakat. Nilai satu usulan minimal Rp35 juta dan maksimal Rp150 juta.

No.	Item	Penjelasan
	Pencapaian hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Sebesar USD 40 juta disalurkan lewat kegiatan kelompok simpan pinjam, peternakan, perdagangan, pertanian, dan industri rumah tangga. - Sebanyak 12.000 desa miskin berpartisipasi dalam program ini dengan hampir 10 juta orang sebagai pemanfaatnya. - Lebih dari 18.000 kelompok dari 280.000 desa menerima pinjaman tersebut.
	Masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat masalah dalam proses pengembalian pinjaman yang kurang lancar. Pada bulan Maret 2002, pengembalian di tingkat nasional hanya sebesar 45% - 55%. - Mekanisme kurang transparan. - Terjadi penyalahgunaan uang pinjaman. - Terjadi kekeliruan dalam pengelolaan pinjaman - Ada persepsi di masyarakat desa bahwa pinjaman pemerintah adalah hibah sehingga tidak perlu dikembalikan. - Program ini mempunyai masalah dalam hal pengelolaan dan KKN. - Kurangnya komitmen pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat. - Fungsi tenaga ahli/konsultan yang kurang memuaskan serta persiapan yang tidak terencana dalam meningkatkan peran masyarakat dalam proses pembangunan. - Mengingat berbagai masalah yang muncul di atas, maka mengadopsi konsep kredit sebagai bagian dari pengembangan masyarakat harus dilakukan dengan hati-hati. <p><u>Pengalaman:</u> Ada kebutuhan peningkatan kualitas pelatihan dan <i>capacity building</i> dari pemanfaat KDP, yaitu dalam hal penggunaan pendekatan "open-menu", perbaikan sasaran, peningkatan partisipasi masyarakat, dan merancang ulang komponen pinjaman untuk menjamin tercapainya keberlanjutan program.</p>
	Status saat ini	Masih berjalan
	Potensi	
4.2	Nama upaya	Sulawesi Agriculture Area Development Project (SAADP)/Loan No. 4007 IND
	Deskripsi upaya	<p>Program SAADP di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara berawal pada tahun 1996. Pada tahap awal, program ini dirancang untuk mengembangkan wilayah berbasis pertanian yang antara lain meliputi distribusi ternak, pemberian bantuan sarana pertanian seperti bibit tanaman, sapi atau babi, replikasi teknologi lahan kering, intensifikasi lahan pekarangan, pembangunan/perbaikan sarana dan prasarana pertanian, dengan didukung penguatan kelembagaan dan komponen pengembangan sistem usaha tani terpadu yang dikelola oleh BPPT Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Jenis bantuan yang diberikan tergantung pada kebutuhan dan pada instansi terkait.</p> <p>Namun setelah beberapa tahun berjalan (sampai tahun anggaran 1998/1999) ternyata pelaksanaan program kurang efektif, sehingga manfaatnya kurang dirasakan oleh kelompok sasaran. Selain itu di antara kegiatan yang ada, hanya pemberian kredit mikro yang diminati masyarakat. Sedangkan kegiatan lainnya tidak berjalan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu sesuai dengan kesepakatan antara Ditjen Bangda dan Bank Dunia, fokus kegiatan program ini berubah, menjadi program dengan menggunakan pendekatan Inisiatif Masyarakat Setempat (IMS). Pendekatan baru ini menekankan pada pengelolaan kredit bergulir dengan pendekatan partisipatif dan melibatkan masyarakat secara intensif dengan didampingi oleh fasilitator dan tenaga lapangan.</p>
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> - Bank Dunia - Di tingkat pusat adalah Departemen Dalam Negeri dan Ditjen Bina Pembangunan Daerah. - Di tingkat daerah adalah Bappeda Tingkat I dan II.
	Instansi terkait	<ul style="list-style-type: none"> - Departemen Dalam Negeri - Bappeda

No.	Item	Penjelasan
	Tujuan upaya	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi kejadian kemiskinan di Sulawesi Tengah dan Tenggara; - Meningkatkan produktivitas dan pendapatan; - Mempromosikan kegiatan pertanian yang ramah lingkungan; - Memperkuat institusi lokal; - Meningkatkan partisipasi penerima dana dalam perencanaan dan pelaksanaan.
	Jenis kegiatan	<p>Sebelum terjadi perubahan pendekatan, kegiatan program terbagi dalam 3 komponen utama, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Sistem Usaha Tani (SUTA) terpadu - Pengembangan wilayah berbasis pertanian - Pemantapan jasa pendukung dan administrasi proyek <p>Sedangkan setelah menggunakan pendekatan IMS, perubahan yang terjadi adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggabungan beberapa komponen kegiatan yang sebelumnya berdiri sendiri ke dalam komponen IMS, yaitu SUTA, Penggaduhan Ternak (PT), dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), yang dikelola dengan sistem kredit bergulir. - Perubahan pada manajemen proyek; dana proyek IMS disalurkan langsung ke desa dan menjadi aset desa. Dana tersebut dikelola oleh masyarakat melalui Unit Pengelola Keuangan Desa (UPKD). Unit ini dibentuk oleh masyarakat desa dengan tugas untuk menyalurkan dan mengelola dana simpan pinjam masyarakat. <p>Sebagai konsekuensi dari perubahan tersebut, program ini menjadi terdiri dari 4 komponen kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - SUTA, baik SUTA lahan kering, lahan beririgasi, hortikultura, pengadaan pupuk, pestisida, pengolahan hasil pertanian seperti penggilingan, pengepakan, serta tataniaga hasil pertanian. - IMS penggaduhan ternak sapi dan kerbau. - IMS Usaha Ekonomi Produktif (UEP), antara lain pertukangan, kerajinan rumah tangga, perdagangan, warung/kios, jasa pengangkutan, bengkel, penjahit, penggemukan sapi dan kerbau, kegiatan sub sektor pertanian dll. - Pembangunan Pendukung Program IMS (P4-IMS); meliputi pembangunan prasarana jalan usaha tani, pembangunan/rehabilitasi prasarana air bersih, irigasi, kios dll.
	Wilayah pelaksanaan	Seluruh kabupaten di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara
	Sasaran	<p>Keluarga atau kelompok masyarakat miskin, baik laki-laki maupun perempuan, di desa lokasi proyek yang berusaha dalam kegiatan ekonomi desa, khususnya berbasis pertanian, perkebunan, peternakan, serta pelaku kegiatan ekonomi produktif lainnya seperti pedagang, pengrajin kecil, industri rumah tangga, pengrajin rumah tangga dll. Setiap keluarga/kepala keluarga hanya dibenarkan ikut serta dalam satu paket kegiatan IMS pada satu tahun anggaran.</p> <p>Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa secara umum, pemberian prioritas malah tidak efektif.</p> <p><u>Prioritas bantuan diberikan kepada:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok penduduk atau petani miskin yang tidak mempunyai sumber penghasilan. - Kelompok wanita dan pemuda. - Mereka yang tidak sedang menjadi peserta atau penerima bantuan proyek lain yang masih berjalan <p><u>Cara menjangkau peserta:</u></p> <p>Pihak yang berminat (petani, peternak, pedagang dll) diminta untuk membuat proposal yang berisi tentang usulan kegiatan, informasi jenis usaha yang dilakukan, rencana penggunaan uang pinjaman dengan dibantu oleh fasilitator (LSM lokal)</p> <p><u>Proposal yang masuk akan dipilih berdasarkan beberapa kriteria:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kemiskinan. - Keterangan tempat tinggal (harus penduduk asli setempat) - Informasi tentang ada/tidaknya pinjaman/tunggakan di tempat lain.

No.	Item	Penjelasan
	Sasaran (lanjutan)	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis usaha yang diusulkan (merupakan usaha lama atau baru; prioritas diberikan kepada usaha lama) serta sesuai dengan musimnya. - Kemampuan membayar (apakah pihak yang bersangkutan memiliki pendapatan sampingan atau tidak) <p><u>Desa yang terpilih adalah desa miskin yang ditentukan oleh pelaksana kegiatan di tingkat propinsi dan kabupaten dengan kriteria:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi. - Mempunyai potensi lahan kering/pasar yang dapat dikembangkan. - Berada dalam satu kawasan. - Memiliki keterbatasan infrastruktur ekonomi desa
	Pendanaan	Pinjaman Bank Dunia sebesar USD23,1 juta.
	Waktu pelaksanaan	1999/2000-2002/2003 (Desember 2003)
	Mekanisme pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksana program di tingkat desa terutama dalam pengelolaan keuangan dilakukan oleh UPKD. UPKD dibentuk berdasarkan hasil musyawarah desa dan disahkan oleh kepala desa. - Tugas-tugas UPKD antara lain mensosialisasikan program, membuka rekening tabungan di bank terdekat, misalnya di BRI Unit Desa, Bank Pos bersama-sama dengan fasilitator (LSM pendamping), dan menyalurkan pinjaman melalui POKMAS . - Pokmas adalah kelompok masyarakat yang dibentuk berdasarkan inisiatif anggota masyarakat yang hendak melakukan usaha dengan mendapat pembiayaan dari UPKD. Pokmas dibentuk berdasarkan kesamaan jenis usaha, atau berdasarkan kesamaan tempat tinggal. Tujuan pembentukan Pokmas adalah sebagai sarana pembinaan dan upaya membangun kerjasama antar anggota masyarakat dalam berusaha. Pokmas biasanya diorganisir dan digerakkan oleh ketua kelompok dan sekretaris kelompok. - UPKD bersama-sama dengan pengurus Pokmas, fasilitator dan aparat desa lainnya menyebarkan informasi tentang program ini kepada masyarakat melalui berbagai cara. Diantaranya dengan memasang papan pengumuman, poster atau brosur di beberapa tempat seperti di balai desa, pasar, halaman rumah ibadah dll. Mereka juga bekerja sama dengan media cetak dan elektronik dalam memperkenalkan program IMS ini. - UPKD meminta pihak yang berminat (petani, peternak, pedagang) untuk membuat proposal usulan kegiatan dengan dibantu oleh fasilitator. - Setelah itu UPKD akan menyeleksi proposal yang masuk, kemudian memberikannya kepada tim verifikasi di tingkat desa dan tim seleksi di tingkat kabupaten yang selanjutnya akan melakukan pengecekan ke lapangan. - Tahap berikutnya UPKD akan membiayai proposal kelompok yang layak dan telah mendapatkan persetujuan dari tim verifikasi. - Bantuan tersebut diberikan dalam bentuk dana bergulir dan disalurkan melalui Pokmas. - Jumlah dana yang digulirkan berkisar antara Rp 50 juta-Rp 100 juta per desa, atau berkisar antara Rp 1,5 juta-Rp 2 juta per orang. Untuk usaha peternakan, jumlah dana yang diberikan maksimal Rp 3 juta. Jika melebihi jumlah tersebut, maka peternak yang bersangkutan dianggap sudah memenuhi syarat untuk mengajukan pinjaman ke bank. - Pinjaman berjangka waktu 1 tahun dengan tingkat bunga 15% per tahun. Periode angsuran bervariasi tergantung jenis usaha. Angsuran untuk usaha dagang dilakukan sebulan sekali, usaha tani tergantung musim panen, sedangkan untuk usaha penggemukan sapi dilakukan secara sekaligus dalam 1 tahun, atau setelah ternak terjual. - Penalti diberlakukan setelah 12 bulan.

No.	Item	Penjelasan
	Mekanisme pelaksanaan (lanjutan)	<ul style="list-style-type: none"> - Dana yang terkumpul dari bunga pinjaman digunakan sebagai dana sosial atau disimpan sebagai modal desa. - Pengembalian pinjaman dilakukan melalui Pokmas. UPKD bertanggung jawab dalam mengawasi proses pengembalian pinjaman dan pengumpulan pengembalian kelompok. - Pihak yang telah selesai mengembalikan pinjaman, masih dapat mengajukan pinjaman lagi tergantung pada banyaknya peminjam di daftar tunggu. Perimbangan pemberian kredit adalah 50%-50% antara peminjam lama dengan peminjam baru.
	Pencapaian hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Melalui program ini telah terbentuk 11.937 pokmas dengan anggota sebanyak 94.125 KK, terdiri dari 52.656 KK di Sultra dan 41.469 KK di Sulteng. Jumlah dana yang terserap oleh pokmas tersebut sampai Oktober 2003 adalah Rp100.622.988.547,- dengan tingkat pengembalian Rp49.542.186.970 atau sebesar 70,73% dari target berjalan sejumlah Rp70.043.105.194. - Pengembangan institusi UPKD dan Pokmas dengan pola pendampingan secara program telah cukup baik, meskipun dalam implementasinya masih ditemui kekurangan. - Terdapat kecenderungan peningkatan kualitas dalam mobilisasi kelompok
	Masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan di tingkat pokmas belum optimal, aspek pemasaran belum mendapatkan penanganan yang baik dari aspek pendampingan oleh fasilitator. - Kondisi UPKD di lapangan masih rapuh, sehingga dibutuhkan komitmen yang kuat dari Pemerintah Daerah untuk membina dan mendampingi setelah team manajemen proyek selesai masa tugasnya. - Pengembalian pinjaman yang tersendat terutama oleh petani. - Rendahnya serapan dana terutama di Sulawesi Tengah karena sering terjadi pergantian LSM pendamping dan proses tender yang sering terlambat.
	Status saat ini	Selesai (berlangsung sampai Desember 2003)
	Potensi	Potensi program ini cukup besar dalam membantu kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan. Berdasarkan hal tersebut, program ini rencananya akan dilanjutkan dengan program lain dengan fokus pada kredit mikro. Berdasarkan pengalaman, kredit mikro merupakan satu-satunya kegiatan yang diminati masyarakat sehingga tetap berlangsung sampai sekarang.
4.3	Nama upaya	IMS-Nusa Tenggara Agriculture Area Development Project (NTAADP)/ Loan No. 3984-IND
	Deskripsi upaya	<p>Program Inisiatif Masyarakat Setempat (IMS-NTAADP) merupakan kelanjutan dari proyek NTAADP yang dimulai pada tahun 1996/1997. Pada awal kegiatan, NTAADP lebih ditujukan pada pemberian bantuan sarana pertanian seperti bibit tanaman, sapi atau babi yang diikuti oleh pembangunan infrastruktur, serta pemberian kredit mikro. Jenis bantuan yang diberikan tergantung kebutuhan dan keputusan instansi terkait.</p> <p>Setelah berjalan beberapa tahun dan sesuai dengan kesepakatan antara Ditjen Bangda dan Bank Dunia, fokus kegiatan proyek ini berubah. Perubahan tersebut dilakukan setelah krisis dan setelah melihat bahwa di antara kegiatan yang ada, hanya pemberian kredit mikro yang berjalan dan diminati masyarakat. Sedangkan kegiatan lainnya tidak berjalan sesuai harapan. Program ini akhirnya dikenal sebagai kegiatan Inisiatif Masyarakat Setempat (IMS), dengan kegiatan utama berupa pemberian kredit mikro.</p>
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> - Di tingkat pusat adalah Ditjen Bina Pembangunan Daerah dan Departemen Dalam Negeri. - Di tingkat daerah adalah Bappeda tingkat I & II, NGO, universitas, lembaga penelitian, dan IFAD.

No.	Item	Penjelasan
	Instansi terkait	Departemen Dalam Negeri dan Bappeda
	Tujuan upaya	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan sistem pertanian dan kegiatan ekonomi produktif. - Membina praktek-praktek bertani yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. - Mendukung pemerintah daerah dan perbaikan desa miskin melalui kegiatan penciptaan pendapatan (<i>income-generating</i>). - Meningkatkan kemampuan instansi-instansi lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pengembangan pertanian. - Membangun infrastruktur pedesaan dengan inisiatif masyarakat lokal. - Menyediakan bantuan untuk pembangunan regional. - Membina partisipasi berbasis luas pada tingkat masyarakat. - Mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan daya beli masyarakat.
	Jenis kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian pinjaman modal kerja kepada tiga kelompok usaha di bidang: <ul style="list-style-type: none"> - pertanian (SUTA= Sistem Usaha Tani), - penggaduhan ternak; sapi atau kerbau (<i>Live Stock Fattening</i>), - kegiatan ekonomi produktif nonpertanian, meliputi usaha perdagangan seperti warung, kios, industri rumah tangga dan kerajinan, dan kegiatan jasa; - melakukan analisis kemiskinan; - memberdayakan dan mengorganisasi masyarakat miskin; - memberikan akses informasi dan modal kepada penduduk miskin; - memberikan bantuan teknis dan strategi pemasaran untuk mendukung kegiatan orang miskin.
	Wilayah pelaksanaan	Seluruh kabupaten di NTB dan NTT.
	Sasaran	<p><u>Sasaran:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Para anggota kelompok IDT (Pokmas) yang merupakan masyarakat miskin dan termiskin di daerah tersebut dan berjumlah 10.820 orang sampai dengan Juni 2002. Mereka tergabung dalam kelompok perempuan dan pemuda/pemudi yang belum menjadi peserta proyek lain dan berada dalam daerah yang mempunyai potensi pengembangan wilayah. - Para petani, peternak dan pelaku kegiatan ekonomi produktif lainnya seperti pedagang, pengrajin kecil dan industri rumah tangga, tanpa membedakan jenis kelamin. Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa pemberian prioritas terkadang tidak efektif. <p><u>Cara menjaring:</u> Pihak yang berkepentingan (petani, peternak, pedagang, dll.) diminta untuk membuat proposal, yang di dalamnya berisi tentang informasi jenis usaha yang dilakukan, rencana penggunaan uang pinjaman, dll.</p> <p><u>Proposal yang masuk akan dipilih berdasarkan beberapa kriteria:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - tingkat kemiskinan, - keterangan tempat tinggal (harus penduduk asli setempat), - informasi ada/tidaknya pinjaman/tunggakan di tempat lain, - kemampuan membayar (apakah pihak yang bersangkutan memiliki pendapatan sampingan atau tidak), - jenis usaha yang diusulkan (merupakan usaha lama atau baru; prioritas diberikan kepada usaha lama).
	Pendanaan	Pinjaman Bank Dunia USD22,1 juta.
	Waktu pelaksanaan	1996- September 2003

No.	Item	Penjelasan
	Mekanisme pelaksanaan	<p>Menerapkan mekanisme yang sama dengan program di Sulawesi. Strategi yang diterapkan adalah IMS (Inisiatif Masyarakat setempat).</p> <ul style="list-style-type: none"> - IMS merencanakan, melaksanakan dan memantau kegiatan SHG (<i>self-help groups</i>) dengan bantuan UPKD dan institusi lain di tingkat kecamatan. - UPKD dibentuk dan keanggotannya dipilih sendiri oleh warga setempat dan berfungsi sebagai institusi perantara dalam mengelola dana bergulir. - UPKD akan menyeleksi, serta membiayai proposal-proposal kelompok yang layak setelah mendapat persetujuan dari tim verifikasi dan evaluasi di tingkat kecamatan. - Dana bantuan disalurkan oleh KPKM melalui rekening di bank-bank terdekat (BRI unit, Bank Pos). - Pihak yang berminat diminta untuk membuat proposal yang berisi tentang informasi jenis usaha yang dilakukan serta rencana penggunaan kredit. - Jumlah dana yang digulirkan berkisar antara Rp50 juta-Rp100 juta per desa, atau berkisar antara Rp1,5 juta-Rp2 juta per orang melalui mekanisme kelompok. Untuk usaha peternakan, jumlah maksimal adalah Rp3 juta. Jika melebihi jumlah tersebut, maka dianggap peternak yang bersangkutan sudah memenuhi syarat untuk mengajukan pinjaman ke bank. - UPKD bertanggung jawab dalam mengawasi proses pengembalian pinjaman dan pengumpulan pengembalian kelompok. - Jika sudah selesai, dimungkinkan untuk mengajukan pinjaman lagi, tergantung banyaknya peminjam di daftar tunggu. Perimbangan pemberian kredit adalah 50%-50% antara peminjam lama dengan peminjam baru. - Pinjaman berjangka waktu 1 tahun dengan tingkat bunga 15% per tahun. Periode angsuran bervariasi tergantung jenis usaha. Angsuran untuk usaha dagang dilakukan sebulan sekali, usaha tani tergantung musim panen, sedangkan untuk usaha penggemukan sapi dilakukan secara sekaligus dalam 1 tahun, atau setelah ternak terjual. Kelompok ibu-ibu di NTB mengembalikan pinjaman mereka setiap hari. Ada bonus bagi mereka yang bisa mengembalikan pinjaman tepat pada waktunya. - Penalti diberlakukan setelah 12 bulan. - Dana yang terkumpul dari bunga pinjaman digunakan sebagai dana sosial atau disimpan sebagai modal desa. - Dalam melaksanakan kegiatannya, UPKD didampingi oleh NGO lokal yang dikontrak oleh Bappeda.
	Pencapaian hasil	<p><u>Mei 2000:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - NTT: proyek ini telah melayani 551 kelompok dengan 11 000 keluarga anggota kelompok. - NTB: melayani 874 kelompok dengan 21.000 keluarga anggota kelompok. <p><u>Akhir 2001:</u> proyek ini melayani 6.816 Pokmas dengan 84.372 keluarga. Jumlah pinjaman yang telah dicairkan sampai dengan Juni 2002 adalah Rp41.923 juta dan sudah dikembalikan sebesar Rp22.219 juta. Jumlah peminjam: 58.646 orang. Dana bergulir dikelola oleh 214 UPKD. Terjadi peningkatan usaha, terlihat dari jumlah pinjaman yang makin lama makin banyak, pasar yang semakin luas dan kemampuan keuangan yang lebih tinggi.</p>
	Masalah	<p>Pada awalnya, dana pinjaman banyak diberikan kepada petani, tetapi petani sering menemui kesulitan dalam mengembalikan pinjaman karena berbagai sebab, terutama kondisi cuaca yang buruk, sehingga diadakan penjadwalan ulang. Akibatnya, dana pinjaman yang dialokasikan untuk usaha pertanian hanya tinggal 40%-50%. UPKD lebih cenderung untuk memberikan pinjaman kepada kegiatan ekonomi produktif nonpertanian karena pengembaliannya yang selalu tepat waktu.</p>
	Status saat ini	Selesai
	Potensi	<p>Program ini cukup diminati oleh masyarakat setempat. Alasannya tingkat suku bunga 15% per tahun dianggap cukup ringan, serta tidak mensyaratkan adanya agunan. Sementara itu, jenis kredit lain tidak mudah diakses oleh mereka.</p>

No.	Item	Penjelasan
4.5	Nama upaya	Bengkulu Regional Development Project (BRDP) / Loan No. 4290-IND
	Deskripsi upaya	Komponen program ini hampir sama dengan program IMS di Sulawesi dan Nusa Tenggara, namun di dalamnya masih terdapat komponen pembangunan infrastruktur sebesar 25%.
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	Ditjen Bina Pembangunan Daerah dan Departemen Dalam Negeri
	Instansi terkait	Departemen Dalam Negeri
	Tujuan upaya	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan sistem pertanian dan kegiatan ekonomi produktif. - Membina praktek-praktek bertani yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. - Mendukung pemerintah daerah dan perbaikan desa miskin melalui kegiatan penciptaan pendapatan (<i>income-generating</i>). - Meningkatkan kemampuan instansi-instansi lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pengembangan pertanian. - Membangun infrastruktur pedesaan dengan inisiatif masyarakat lokal. - Menyediakan bantuan untuk pembangunan regional. - Membina partisipasi berbasis luas pada tingkat masyarakat. - Mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan daya beli masyarakat.
	Jenis kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian kredit kepada tiga kelompok usaha di bidang pertanian, pengaduan ternak dan kegiatan ekonomi produktif nonpertanian. - Melakukan analisis kemiskinan. - Memberdayakan dan mengorganisasi masyarakat miskin. - Memberikan akses informasi dan modal kepada penduduk miskin. - Memberikan bantuan teknis dan strategi pemasaran untuk mendukung kegiatan orang miskin. - Membangun sarana dan prasarana desa.
	Wilayah pelaksanaan	Seluruh kabupaten di Bengkulu, kecuali kota Bengkulu.
	Sasaran	Para pelaku kegiatan pertanian, peternakan, pengaduan ternak dan kegiatan ekonomi produktif lainnya, tanpa membedakan jenis kelamin.
	Pendanaan	Pinjaman Bank Dunia USD15,5 juta.
	Waktu pelaksanaan	Maret 1998-Agustus 2004
	Mekanisme pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk UPKD atas dasar inisiatif dan keinginan masyarakat setempat. - Membuka rekening di bank terdekat, misalnya di BRI unit atau Bank Pos. - Setiap individu yang ingin mendapatkan pinjaman harus membuat proposal (formatnya sudah tersedia), yang isinya mengenai jenis usaha apa yang dilakukan, rencana penggunaan uang pinjaman, dan kemampuan membayar pinjaman, yang ditunjukkan oleh ketersediaan sumber pendapatan sampingan. - Proposal yang masuk akan diseleksi dan diverifikasi oleh UPKD. - UPKD menggulirkan dana kepada individu melalui mekanisme kelompok. - Tingkat suku bunga mengikuti ketentuan pasar. Bunga pinjaman nantinya digunakan sebagai dana sosial dan menjadi modal desa. - Bappeda memberikan tugas tanggung jawab kepada NGO lokal untuk bertindak sebagai fasilitator dan pendamping UPKD pada saat pelaksanaan di lapangan. - Jangka waktu pengembalian pinjaman bervariasi tergantung jenis usahanya.
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Masih berjalan
	Potensi	

No.	Item	Penjelasan
5. The European Union		
5.1	Nama upaya	Small and Micro Scale Enterprise Development as Instrument for Strengthening Self-Help Capabilities and Long Term Development Perspectives in West Java (Project number ONG/PVD/1998/27/FRG)
	Deskripsi upaya	Proyek ini merupakan kerja sama antara The European Union sebagai penyandang dana, FNS (Friedrich Naumann Stiftung) mewakili NGO internasional dan PUPUK Bandung.
	Penanggung jawab	FNS dan PUPUK
	Pelaksana	European Union bersama FNS dan PUPUK
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Memberikan kontribusi pada pembangunan sosial ekonomi usaha mikro-kecil di Jawa Barat dengan mendorong potensi produktif dan kemandirian mereka.
	Jenis kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - FNS bersama dengan PUPUK menyediakan bantuan teknis untuk usaha mikro-kecil di Jawa Barat, khususnya yang bergerak pada empat sektor yaitu: agrobisnis, tekstil, kertas, dan logam. - Di tingkat mikro, proyek ini akan membuat "model usaha kecil" - Di tingkat meso, proyek ini memfasilitasi pertemuan antara para pengusaha kecil untuk bekerja sama dan berbagi pengalaman. - Di tingkat makro, fokus dari proyek ini adalah pada kegiatan penelitian dan perumusan kebijakan. - Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan, pelayanan informasi, konsultasi, kegiatan lapangan, serta memfasilitasi berbagai seminar dan diskusi politik. - Menciptakan pendapatan yang tetap bagi lebih dari 100 rumah tangga, terutama yang bergerak di bidang usaha pengolahan kertas. Sebagian besar dari mereka hidup dalam kondisi yang sulit, sehingga kegiatan ini menjadi bagian dari program pengentasan kemiskinan.
	Wilayah pelaksanaan	Pada 3 kecamatan di Jawa Barat
	Sasaran	Pengusaha mikro dan kecil khususnya yang bergerak di empat sektor yaitu: agrobisnis, tekstil, kertas, dan logam.
	Pendanaan	Kontribusi dari European Commission berupa hibah sebesar 500.000 euro dari total anggaran sebesar 1000. 000 euro.
	Waktu pelaksanaan	16 Desember 1998 - Juni 2004
	Mekanisme pelaksanaan	Untuk menciptakan pendapatan yang tetap bagi lebih dari 100 rumah tangga yang bergerak di bidang usaha pengolahan kertas, diberikan kertas bekas untuk diolah lebih lanjut.
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Masih berjalan
	Potensi	
5.2	Nama upaya	Community Based Economic Development through Capacity Building and Income Generation for Marginalized Farmers and Small Scale Entrepreneurs in West Timor and Bali (Project Number: ONG/PVD/019-846/02/ID)
	Deskripsi upaya	Proyek ini didanai oleh The European Commission bekerja sama dengan NGO Eropa, yaitu Evangelische Zentralstelle fuer Entwicklungshilfe E.V beserta LSM mitra lokal, yaitu Yayasan Dana Pertiwi.
	Penanggung jawab	Evangelische Zentralstelle fuer Entwicklungshilfe E.V dan Yayasan Dana Pertiwi
	Pelaksana	European Union bersama Evangelische Zentralstelle fuer Entwicklungshilfe E.V dan Yayasan Dana Pertiwi
	Instansi terkait	

No.	Item	Penjelasan
	Tujuan upaya	<p><u>Tujuan Umum:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki kedudukan sosial-ekonomi petani kecil. - Mengurangi ketidakseimbangan internal dan antarregional sehingga dapat tercipta suatu masyarakat yang lebih egaliter. - Meningkatkan kesempatan. - Memberi kontribusi pada organisasi kelompok sasaran agar dapat lebih berperan dalam proses pembangunan. <p><u>Tujuan khusus:</u> Meningkatkan kinerja yang berkelanjutan pada kegiatan ekonomi petani kecil.</p>
	Jenis kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi pelatihan teknik dan manajemen. - Menyediakan dukungan pasar. - Melakukan survei untuk menentukan lokasi yang tepat bagi pembangunan prasarana. - Menyediakan dana bergulir. - Melakukan kegiatan monitoring program. - Menyediakan bibit yang bermutu kepada para petani. - Melakukan pemantauan, perawatan, dan analisis finansial. - Menjadi jaring penghubung antara pengusaha kecil, menengah, dan besar - Mengadakan seminar.
	Wilayah pelaksanaan	Timor Barat dan Bali
	Sasaran	Usaha kecil dan menengah
	Pendanaan	Kontribusi EU sebesar 750 000 euro
	Waktu pelaksanaan	2002-2005 (proyek ini baru mulai dan akan berjalan paling sedikit selama 3 tahun).
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Masih berjalan
	Potensi	
5.3	Nama upaya	Small Scale Enterprise Development (Project Number ONG/PVD/1998/180/BE)
	Deskripsi upaya	Proyek ini merupakan kerjasama antara NGO Eropa (NCOS) dengan Yayasan Daya Pertiwi (Indonesia)
	Penanggung jawab	NCOS dan Yayasan Daya Pertiwi (YDP)
	Pelaksana	European Union bersama NCOS (Belgium) dan Yayasan Daya Pertiwi (Jawa Timur).
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kemampuan serta keahlian para pengusaha mikro, kecil dan menengah. - Meningkatkan kesejahteraan pengusaha beserta keluarganya.
	Jenis kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan pelatihan manajemen dan teknik produksi. - Menyelenggarakan konsultasi di lapangan. - Menyediakan jasa penghubung bagi usaha mikro dan kecil dengan pelaku ekonomi lainnya. - Membangun hubungan antara pengusaha mikro-kecil dengan bank. - Mendirikan pusat pengembangan dan promosi usaha kecil dan menengah untuk wilayah Indonesia bagian timur.
	Wilayah pelaksanaan	Jawa Timur (Blitar, Malang) dan Bali (Singaraja, Tabanan, Bangli, Klungkung, Gianyar dan Badung).
	Sasaran	Pengusaha mikro, kecil, dan menengah
	Pendanaan	Total biaya sebesar 656.728 euro. Kontribusi EU adalah sebesar 328.365 euro.
	Waktu pelaksanaan	1998-Oktober 2001

No.	Item	Penjelasan
	Mekanisme pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - YDP memberitahukan kegiatan pelatihan yang mereka lakukan melalui iklan di koran-koran lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi gambaran yang jelas tentang tujuan dari pelatihan tersebut, serta kualifikasi peserta yang diminta, untuk menghindari pelamar yang tidak relevan. - Setelah menyeleksi proposal kegiatan yang masuk, maka YDP bersama mitra lokal melakukan verifikasi ke lapangan.
	Pencapaian hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya keahlian dan kemampuan berusaha para pengusaha kecil. - Meningkatnya kerja sama antara usaha mikro dan usaha kecil. - Terbangunnya jaringan yang efektif antara pengusaha, perusahaan besar, pemerintah, dan pihak swasta. - Terjadi perubahan sikap pegawai pemerintah dan pihak swasta dalam melihat UKM. - Kualitas dan keberlangsungan pelayanan yang diberikan oleh YDP meningkat.
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai
	Potensi	
6. International Labour Organization (ILO)		
6.1	Nama upaya	Expansion of Employment Opportunities for Women (Proyek Perluasan Kesempatan Kerja untuk Perempuan)
	Deskripsi upaya	Program ini merupakan program spesifik gender dalam pengembangan usaha kecil, kerja sama antara ILO dengan pemerintah Jepang.
	Penanggung jawab	ILO
	Pelaksana	ILO; NGO lokal sebagai <i>Working Group</i>
	Instansi terkait	BAPPENAS, BAPPEDA
	Tujuan upaya	<ul style="list-style-type: none"> - Mengentaskan kemiskinan dengan menciptakan lapangan pekerjaan. - Mempromosikan kesetaraan gender dan keadilan sosial. - Meningkatkan kondisi kerja. - Meningkatkan status perempuan secara keseluruhan. - Membangun kapasitas kelembagaan dalam pengarusutamaan gender di instansi-instansi pemerintah provinsi dan organisasi-organisasi nonpemerintah.
	Jenis kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Penciptaan lapangan pekerjaan, terutama bagi perempuan. - Penyaluran kredit mikro sebagai modal awal dalam bentuk dana bergulir. - Membentuk kelompok-kelompok koperasi, untuk melaksanakan program bisnis selama 6 bulan sampai 1 tahun. Kegiatan ini juga menggunakan prinsip dana bergulir. - Memberikan pelatihan <i>capacity building</i>. - Advokasi.
	Wilayah pelaksanaan	Sumatra Selatan, (1999-2001) Jawa Barat (Banten), (1998-2001) Kalimantan Tengah, (2000-2001) Sulawesi Tenggara, (1999-2001) Sulawesi Tengah (1999-2001) Lokasi dipilih berdasarkan tingkat meratanya kemiskinan dan berdasarkan luasnya kegiatan ekonomi untuk bisa menghasilkan <i>multiplier effect</i> di lokasi proyek.
	Sasaran	<u>Langsung:</u> Sasarannya adalah penciptaan kesempatan kerja bagi 6.000 perempuan yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> - perempuan miskin kepala rumah tangga (sasaran utama); - perempuan pekerja mandiri (<i>self-employed</i>) yang miskin di sektor informal di desa maupun kota; - pekerja perempuan di sektor formal perkotaan. <u>Tidak langsung:</u> Lembaga-lembaga tingkat menengah, termasuk lembaga pemerintah dan nonpemerintah di tingkat pusat dan daerah.

No.	Item	Penjelasan
	Pendanaan	Didanai oleh Japan Asian Regional Program bekerja sama dengan ILO.
	Waktu pelaksanaan	Tahun 1998-2001
	Mekanisme pelaksanaan	<p>Untuk kegiatan penciptaan pendapatan (IGA), mekanismenya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - memilih kelompok, - memberikan pelatihan (keterampilan, manajemen bisnis, dll.), - menyediakan modal awal (<i>seed fund</i>), - memulai usaha, - memberikan bantuan teknis dalam bidang pemasaran, dll., - Pengembangan selanjutnya. <p>Mekanisme penyaluran dana bergulir:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dana dari ILO diberikan kepada NGO sebagai <i>working group</i>. - Dana tersebut selanjutnya disalurkan kepada <i>target group</i>.
	Pencapaian hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Program ini bisa dikatakan relatif berhasil. Melalui program ini didapatkan pengetahuan/pemahaman bagaimana mengakses dana/ keuangan melalui bank atau LKM (Lembaga Keuangan Masyarakat). - Program ini berjalan sesuai dengan target, proporsi perempuan penerima manfaat lebih besar daripada laki-laki. Selain itu, sebagian besar penerima manfaat adalah pekerja di sektor informal atau mereka yang tidak mempunyai pekerjaan pada waktu menjadi anggota proyek. - Terjadi peningkatan penghasilan melalui program ini sampai dengan 50%. Kenaikan sebagai hasil dari peningkatan produktivitas tersebut bervariasi di setiap daerah menurut jenis usaha yang dilakukan. - Terjadi peningkatan keterampilan berusaha dan menjalankan koperasi.
	Masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Keberlangsungan proyek (<i>sustainability of project</i>) kurang terjamin karena keterbatasan pengetahuan NGO mitra tentang pola dana bergulir dan keterbatasan kemampuan penerima manfaat (perempuan pengusaha) sehingga setelah dana proyek ditarik, banyak yang usahanya mengalami kesulitan. - Terjadi kesalahan di lapangan dalam menentukan penerima manfaat. Perempuan penerima manfaat tidak selalu perempuan miskin dan tidak adanya bukti tentang penciptaan kesempatan kerja yang ditujukan khusus pada perempuan kepala rumah tangga, walaupun mereka ditetapkan sebagai kelompok sasaran utama.
	Status saat ini	Selesai
	Potensi	
6.2	Nama upaya	Children in Jermal Fishing Platform (Pekerja Anak di Jermal)
	Deskripsi upaya	Dalam upaya menghapuskan pekerja anak di jermal, pada tahun 2004 ILO-IPEC bersama dengan pemerintah daerah Sumatra Utara menandatangani surat perjanjian yang akan ditindaklanjuti dengan identifikasi dan penyelamatan pekerja anak di jermal.
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	ILO-IPEC
	Instansi terkait	Pemda Sumatra Utara
	Tujuan upaya	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pendidikan dan kesempatan lainnya kepada pekerja anak supaya mereka tidak lagi bekerja di jermal yang berbahaya. - Melaksanakan upaya pencegahan, pemantauan, penyelamatan, dan rehabilitasi. - Mendorong perubahan sikap masyarakat dan keluarga mengenai pekerja anak serta mendorong strategi serupa di wilayah-wilayah lain.

No.	Item	Penjelasan
	Jenis kegiatan	<p>Ada empat kegiatan utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dan dokumentasi - Pemantauan pekerja anak - Perlindungan sosial - Pembangunan kapasitas dan peningkatan wawasan <p>Proyek ini juga mencakup kegiatan preventif sampai rehabilitasi yang bertujuan untuk melindungi para pekerja anak dari pekerjaan yang berbahaya, sekaligus meningkatkan kondisi kerja anak dan orang dewasa.</p> <p>Sebagai pengganti sumber pendapatan yang hilang dan untuk mendukung keluarga anak, maka program ini mengadakan <i>technical program</i> (bekerja sama dengan ITB dan USU untuk bekas pekerja anak tersebut. Kegiatan lainnya adalah <i>sustainable livelihood program</i> bekerja sama dengan NGO lokal. Dalam hal ini, NGO berperan dalam mencari tahu jenis pekerjaan apa yang ingin dilakukan oleh penduduk setempat, bagaimana kondisi pasar dan kondisi persediaan barang, serta cara memasarkan produk, untuk kemudian mengembangkan kegiatan penciptaan pendapatan yang sesuai dengan minat mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan alternatif pendapatan bagi keluarga anak-anak yang sudah tidak lagi bekerja di jermal.</p>
	Wilayah pelaksanaan	Sumatra Utara, yaitu di Langkat, Deli Serdang, Asahan, Labuhan Batu dan Simalungun.
	Sasaran	Para pekerja anak di jermal
	Pendanaan	
	Waktu pelaksanaan	Mulai Desember 1999
	Mekanisme pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam melaksanakan programnya, proyek ini menjalin kerja sama yang erat dengan pemerintah, organisasi kemasyarakatan, serikat pekerja maupun organisasi pengusaha. - Metodologi yang digunakan adalah SYB (<i>Start Your Business</i>) dan IYB (<i>Improve Your Business</i>).
	Pencapaian hasil	Sebanyak 300 anak telah berhasil diselamatkan dan 1.200 anak dapat dicegah bekerja di jermal.
	Masalah	
	Status saat ini	
	Potensi	Melalui program ini diharapkan jermal akan terbebas dari pekerja anak pada akhir fase kedua tahun 2004
7. Swisscontact		
7.1	Nama upaya	Business Development Centre (BDC)
	Deskripsi upaya	Program ini merupakan salah satu kegiatan dari SMEP (<i>Small Medium Enterprise Promotion Project</i>).
	Penanggung jawab	Swisscontact
	Pelaksana	Swisscontact bersama penyedia jasa pengembangan usaha (BDS Provider) di tingkat lokal.
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Mendirikan pusat pengembangan usaha (BDC) di daerah-daerah, sekaligus membantu penyedia jasa pengembangan usaha (BDS) terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang di Indonesia untuk memasarkan produknya dan menawarkan jasa pendukung sesuai dengan kebutuhan UKM.
	Jenis kegiatan	Mendirikan BDC bekerja sama dengan penyedia BDS di tingkat lokal.

No.	Item	Penjelasan
	Wilayah pelaksanaan	Jawa (Jakarta, Jawa Barat, Semarang, Jepara, Jawa Timur), dan Sulawesi Selatan.
	Sasaran	Penyedia BDS di tingkat lokal.
	Pendanaan	Merupakan gabungan antara dana Swisscontact dengan dana dari penyedia BDS (menerapkan prinsip "sharing" saham).
	Waktu pelaksanaan	1997-2002
	Mekanisme pelaksanaan	Dalam melaksanakan program ini, Swisscontact menerapkan prinsip "sharing" saham, artinya Swisscontact mempunyai <i>share</i> pada saham kegiatan tersebut dengan porsi yang lebih kecil daripada pemilik kegiatan (49:51). Jika kegiatan tersebut gagal, maka <i>share</i> Swisscontact pada usaha tersebut akan hilang, tetapi jika berhasil maka <i>share</i> tersebut akan berubah menjadi aset pemilik kegiatan.
	Pencapaian hasil	Program ini telah berhasil mendirikan 20 BDC (antara tahun 1997-2002) di 6 daerah. Dari 20 BDC tersebut ada yang mampu bertahan ada pula yang tidak.
	Masalah	
	Status saat ini	Selesai
	Potensi	
7.2	Nama upaya	SHARE Program
	Deskripsi upaya	Program ini merupakan salah satu kegiatan dari SMEP (<i>Small Medium Enterprise Promotion Project</i>).
	Penanggung jawab	Swisscontact
	Pelaksana	Swisscontact bekerja sama dengan The Asia Foundation.
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Menciptakan lingkungan makro yang kondusif bagi perkembangan usaha.
	Jenis kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Bersama dengan The Asia Foundation memfasilitasi terbentuknya 70 asosiasi kelompok UKM di Indonesia- FORDA (Forum Daerah). - Memfasilitasi dialog kebijakan antara UKM, penyedia BDS, lembaga pemerintah maupun <i>stake holder</i> lainnya (seperti organisasi donor, lembaga perbankan dan media) melalui seminar, lokakarya, diskusi dll. - Memfasilitasi studi-studi yang berkaitan dengan lingkungan usaha, misalnya UU anti monopoli, privatisasi, dan perizinan usaha. - Melakukan "Ten City Survey" pada tahun 1999-2001 bersama The Asia Foundation, serta "Trading House" pada tahun 2001-2002. - Mempersiapkan Dewan Usaha Kecil (<i>Small Business Council</i>), sebuah organisasi yang diharapkan dapat menjembatani UKM dengan pemerintah, serta berfungsi sebagai "Pusat Penerima Keluhan". <i>Pilot project</i> ini dilakukan di daerah Yogyakarta dan Salatiga sejak tahun 2002.
	Wilayah pelaksanaan	Berbagai daerah di Indonesia, di antaranya di Yogyakarta, Salatiga, Jakarta, dll.
	Sasaran	Para <i>stakeholder</i> yang terkait dengan UKM
	Pendanaan	
	Waktu pelaksanaan	1997-2002
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Telah berdiri 70 FORDA UKM - Merumuskan <i>policy paper</i> - Melaksanakan penelitian
	Masalah	
	Status saat ini	Program ini sebenarnya telah selesai pada tahun 2002, tetapi dilanjutkan kembali tahun 2003.
	Potensi	

No.	Item	Penjelasan
7.3	Nama upaya	Voucher Program
	Deskripsi upaya	Program ini merupakan bagian dari kegiatan SMEP (<i>Small Medium Enterprise Promotion</i>) yang merupakan bentuk intervensi-subsidi dari sisi permintaan (<i>demand</i>).
	Penanggung jawab	Swisscontact
	Pelaksana	Swisscontact
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Untuk mendorong UKM agar lebih memanfaatkan jasa yang ditawarkan oleh para penyedia jasa pengembangan usaha (BDS) dengan potongan harga.
	Jenis kegiatan	Memberikan <i>voucher</i> (potongan harga) pada UKM yang memanfaatkan jasa yang disediakan oleh penyedia BDS tertentu (penyediaan kartu diskon untuk mengikuti pelatihan).
	Wilayah pelaksanaan	Jawa Timur (Tahun 1999) Jabotabek (Tahun 2001)
	Sasaran	Para penyedia BDS dan UKM.
	Pendanaan	Swisscontact memberikan bantuan dana/subsidi berupa <i>grant</i> pada setiap jenis layanan yang disediakan oleh penyedia BDS. Bantuan yang diberikan tersebut sebesar 50% dari harga layanan atau maksimal sebesar Rp100.000.
	Waktu pelaksanaan	1999-2001
	Mekanisme pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pada tahap awal, Swisscontact menyeleksi para penyedia BDS yang masuk dalam program ini. - Daftar penyedia BDS serta informasi terkait lainnya tersebut kemudian dikumpulkan dan diterbitkan bersama-sama dengan lembaran <i>voucher</i>. - Kumpulan informasi tersebut lalu didistribusikan pada 47 wartel di Jakarta. - Informasi tentang keberadaan <i>voucher</i> dan lokasi wartel tersebut diberitahukan melalui radio RRI Pro 2 FM. - Bagi pihak yang berminat, terutama UKM dapat membeli <i>voucher</i> tersebut dengan harga Rp2.500.
	Pencapaian hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Sebanyak 10.000 UKM dan 100 penyedia BDS ikut berpartisipasi dalam program ini (85% dari UKM yang berpartisipasi dalam program ini belum pernah menggunakan BDS sebelumnya). - Secara kualitatif, hasil yang dicapai melalui program ini adalah mulai terciptanya transparansi di masyarakat tentang pasar BDS, di mana setiap orang akan tahu siapa penyelenggara pelatihan, jenis kegiatan, lokasi, dan harga pelatihan.
	Masalah	Secara kuantitatif daya serap program ini kecil.
	Status saat ini	Program ini sudah selesai dilaksanakan (karena hanya dimaksudnya sebagai <i>pilot program</i>).
	Potensi	Menambah pengetahuan pengusaha kecil tentang keberadaan BDS, jenis layanan, dan pihak-pihak penyelenggaranya.
7.4	Nama upaya	Quality Improvement (Peningkatkan Kualitas Penyedia BDS)
	Deskripsi upaya	Program ini merupakan kelanjutan dari program BDC yang berakhir tahun 2002 lalu, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyedia BDS.
	Penanggung jawab	Swisscontact
	Pelaksana	Swisscontact
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Untuk meningkatkan kualitas penyedia BDS yang ada, sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan pasar, serta mampu meningkatkan daya saingnya di pasar melalui berbagai inovasi dalam penawaran jasa ataupun produk baru.
	Jenis kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelenggarakan beberapa program pelatihan yang dapat diikuti oleh penyedia BDS yang terpilih. - Menyelenggarakan lokakarya. - Fasilitasi pembentukan jaringan kerja. - Penyediaan jasa konsultasi.
	Wilayah pelaksanaan	Jabotabek, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatra, dan Sulawesi.

No.	Item	Penjelasan
	Sasaran	Para penyedia BDS
	Pendanaan	Menerapkan sistem <i>cost sharing</i> .
	Waktu pelaksanaan	Tahun 2002
	Mekanisme pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan sistem pembagian biaya (<i>cost sharing</i>), program ini ditawarkan melalui tender umum. - Penyedia BDS akan diundang untuk mengirim proposal usaha mereka. - Seleksi dan penilaian terhadap proposal-proposal tersebut dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria, seperti bukti kinerja yang stabil, pengalaman yang luas, kemampuan berkembang yang menjanjikan, serta daya jual yang baik. - Berdasarkan kriteria tersebut para penyedia BDS yang terdaftar akan dipilih untuk mengikuti program Pengembangan Kualitas BDS. <p>Ada dua pendekatan dalam peningkatan kualitas ini, yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Product transfer</i>, dimana lembaga jasa yang ingin mengembangkan produknya mendapat <i>product knowledge</i> dari lembaga lain. - <i>Product development</i>, yakni Swisscontact memberikan bantuan finansial kepada sebuah lembaga jasa untuk dapat mengembangkan sendiri jasa baru.
	Pencapaian hasil	Swisscontact telah berhasil menyelesaikan satu siklus program di Jabotabek, yang menghasilkan produk baru dari sembilan peserta.
	Masalah	
	Status saat ini	Masih berjalan
7.5	Nama upaya	The Information Platform (Sarana Pertukaran Informasi)
	Deskripsi upaya	Program ini merupakan kelanjutan dari program BDC yang berakhir tahun 2002 lalu, di mana pertukaran informasi dianggap sangat penting untuk menunjang pengembangan usaha.
	Penanggung jawab	Swisscontact
	Pelaksana	Swisscontact sebagai fasilitator pertukaran informasi antara penyedia BDS dan UKM.
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Meningkatkan penyediaan informasi tentang <i>supply</i> dan <i>demand</i> .
	Jenis kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Merancang situs www.jasakami.com - Melakukan disseminasi informasi melalui majalah, surat kabar, stasiun radio atau media lain.
	Wilayah pelaksanaan	
	Sasaran	Para penyedia BDS dan UKM
	Pendanaan	
	Waktu pelaksanaan	Mulai tahun 2003
	Mekanisme pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Situs ini memberikan kesempatan bagi penyedia BDS untuk menampilkan informasi mengenai organisasi dan jasa yang ditawarkannya secara terperinci. - Berfungsi sebagai forum bagi UKM untuk menuliskan pendapat dan mengirimkan pertanyaan seputar usahanya.
	Pencapaian hasil	Terciptanya situs www.jasakami.com
	Masalah	Terbatasnya akses para pengusaha kecil dan menengah tersebut pada layanan internet, membuat jasa ini tidak bisa dimanfaatkan sepenuhnya oleh mereka. Sebagai solusinya digunakan sarana lain, seperti radio, media, surat kabar, dan majalah.
	Status saat ini	Masih berjalan
	Potensi	

No.	Item	Penjelasan
8. United State Agency for International Development (USAID)		
8.1	Nama upaya	Pengembangan Kelembagaan BRI Unit Desa
	Deskripsi upaya	
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	USAID dan BRI
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Meningkatkan informasi BRI Unit Desa.
	Jenis kegiatan	- Melatih personil Unit Desa - Melakukan penelitian
	Wilayah pelaksanaan	
	Sasaran	Personil BRI Unit Desa
	Pendanaan	Hibah
	Waktu pelaksanaan	Juli 2000-Juli 2003
	Mekanisme pelaksanaan	BRI Unit Desa dipilih atas dasar kinerja yang baik dalam memberikan kredit dan menyediakan fasilitas simpan pinjam kepada masyarakat.
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	
	Potensi	Selesai
8.2	Nama upaya	Dukungan pada UKM dalam Mengakses Kredit dan Layanan Berusaha
	Deskripsi upaya	
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	USAID dan The Asia Foundation
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	Mengatasi kendala-kendala yang dihadapi UKM (usaha kecil dan menengah) dalam mengakses kredit dan pelayanan usaha, dengan cara: - memberi dukungan pada forum regional untuk UKM; - mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh BPR (Bank Perkreditan Rakyat); - mendukung reformasi kebijakan yang menguntungkan UKM. Reformasi kebijakan diharapkan mengurangi beban birokrasi yang tidak perlu yang dapat menghambat perkembangan UKM, selain meningkatkan alih teknologi dan arus informasi kepada UKM.
	Jenis kegiatan	- Penelitian - Pembentukan forum regional UKM - Advokasi kebijakan
	Wilayah pelaksanaan	
	Sasaran	- UKM - BPR
	Pendanaan	Hibah
	Waktu pelaksanaan	Juli 1997-Juli 2004
	Mekanisme pelaksanaan	Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di atas, The Asia Foundation bekerja sama dengan beberapa institusi lainnya, seperti LSM lokal dan universitas yang banyak melakukan kegiatan advokasi dan penelitian, seperti CESS, CEMSED, Akatiga, dan PKPEK.
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Masih berjalan
	Potensi	

No.	Item	Penjelasan
8.3	Nama upaya	SAMBA (Silk and Micro-enterprise Development in Bandung Raya)
	Deskripsi upaya	
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	USAID dan Universitas Bandung Raya
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan akses pengusaha mikro dan menengah ke jasa keuangan dan jasa nonkeuangan. - Membantu memperbaiki kebijakan yang kondusif bagi industri sutera.
	Jenis kegiatan	Mengembangkan pasar jasa keuangan dan nonkeuangan dengan cara meningkatkan kinerja 40 lembaga keuangan mikro dan 50 penyedia jasa pengembangan usaha dalam menyediakan jasa keuangan dan nonkeuangan baik kepada pengusaha sutera berskala mikro maupun kecil.
	Wilayah pelaksanaan	Pada 3 daerah di Jawa Barat: <ul style="list-style-type: none"> - Bandung-Sumedang-Cianjur-Sukabumi - Garut-Tasikmalaya - Kuningan-Majalengka
	Sasaran	Sebanyak 20.000 pengusaha mikro dan menengah sektor industri sutera.
	Pendanaan	Hibah
	Waktu pelaksanaan	Januari 2002-Januari 2004
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Masih berjalan
	Potensi	
8.4	Nama upaya	The Maluku Economic Opportunity
	Deskripsi upaya	
	Penanggung jawab	
	Pelaksana	USAID dan Mercy Corps International
	Instansi terkait	
	Tujuan upaya	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun kapasitas LSM mitra lokal dalam menyediakan bantuan kepada masyarakat untuk pulih dari dampak konflik. - Menyediakan pemulihan ekonomi bagi 500 keluarga melalui proyek-proyek pembangunan ekonomi dengan kredit mikro. - Mengumpulkan informasi mengenai efektivitas bantuan pada tingkat mitra dan kelompok sasaran.
	Jenis Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan kapasitas LSM mitra lokal (<i>capacity building</i>). - Penyaluran kredit mikro. - Pengumpulan informasi tentang efektivitas bantuan.
	Wilayah pelaksanaan	Maluku
	Sasaran	Masyarakat korban konflik Maluku
	Pendanaan	Hibah
	Waktu pelaksanaan	April 2003-Maret 2004
	Mekanisme pelaksanaan	
	Pencapaian hasil	
	Masalah	
	Status saat ini	Masih berjalan
	Potensi	